

**ANALISIS USAHATANI PENANGKAR BENIH PADI
(studi kasus : Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh :

DEFVI ANDRAYANI

NPM :1404300010

Prodi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS USAHATANI PENANGKAR BENIH PADI
(Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh :

**DEFVI ANDRAYANI
NPM : 1404300010
Prodi : AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Muhammad Thamrin, S.P.M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asyraf Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 27 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Defvi Andrayani

NPM : 1404300010

Judul : **ANALISIS USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI
(STUDI KASUS : DESA TANJUNG REJO KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan, maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisma), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 01 Mei 2018

Yang Menyatakan



Defvi Andrayani

Ringkasan

Defvi Andrayani 1404300010 dengan judul “**Analisis Usahatani Penangkar Benih Padi**” studi kasus : Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Ir. Gustian M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan bapak Muhammad Thamrin Sp MS.i sebagai anggota komisi pembimbing.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang diteliti merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani benih padi di Sumatera Utara. Pengambilan sampel petani penangkar benih padi ditentukan dengan metode *Simple Random Sampling* menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 47 sampel dari 90 populasi petani penangkar benih padi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi (biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya obat – obatan) terhadap pendapatan digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan Uji – F dan Uji – t, sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani digunakan rumus kelayakan R/C Ratio dan B/C Ratio.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa besarnya pendapatan usahatani benih padi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah Rp. 712.614.000/MT dengan rata – rata Rp.15.162.000 MT. Nilai $F_{hit} = 7515,927 > F$ - tabel 2,59 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya biaya produksi (biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya obat – obatan) secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani penangkar benih padi. Berdasarkan uji t secara parsial variabel biaya bibit dan biaya pupuk yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Besarnya R/C 2,53 artinya bahwa nilai R/C lebih besar dari 1 maka usahatani tersebut layak sedangkan B/C 1,53 artinya terlihat jelas bahwa nilai B/C Ratio lebih besar dari 1 maka usahatani tersebut layak.

Kata Kunci : Usahatani Benih Padi, biaya Produksi dan Kelayakan Usahatani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Defvi Andrayani dilahirkan di Desa Pengarungan II, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tanggal 27 Mei 1996 merupakan anak pertama dari empat bersaudara putri dari Bapak Ucok Suliono dan Ibu Warsih.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 118386 Sumberjo Impres.
2. Pada tahun 2008 – 2011 menjalani pendidikan SMP Swasta Widiya Dharma PT. Asam Jawa
3. Pada tahun 2011 – 2014 menjalani pendidikan SMA Swasta Widiya Dharma PT. Asam Jawa
4. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Januari – Februari 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara IV Kebun Sawit Langkat.
6. Bulan Desember – Januari 2018 melakukan penelitian Skripsi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil'alamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah **“ANALISIS USAHATANI PENANGKAR BENIH PADI” (Studi Kasus : di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Medan, Maret 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya :

1. Secara terkhusus Ayahanda Ucock Suliono dan Ibu Warsih yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita – cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar M,Si selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku anggota Komisi Pembimbing dan Wakil Dekan III yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P,M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P sebagai dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P,M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Abangda Dani yang sudah banyak memberikan informasi mengenai benih padi.
10. Secara istimewa penulis ucapkan terimakasih kepada para sahabat tersayang Afriani Widiastuti, Evi Yulanda, Lizira Altihar dan Evi Yulanda

yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi setiap penulis merasa down.

11. Teman yang selalu memberikan semangat dan yang selalu mengajarkan agar tidak mudah asa dan yang selalu memberikan motivasi dalam segala hal Zuhrotul Fauziah Lubis.
12. Teman – teman kost 23 Ade Fauziah Siregar, Irmade Dwi May Putri, Winda Sinthia dan Emalia Rosita yang selalu memberikan semangat dan mengganggu penulis.
13. Juliana, Dwi Aprillya, Anisa Hartika Lubis dan Deni Ardiansyah yang selalu memberikan semangat dan bantuan pada saat peneliti melakukan penelitian.
14. Galih Wiradipa yang akan segera menyusul.
15. Serta teman – teman seperjuangan penulis khususnya agribisnis 1 stambuk 2014 dan seluruh teman – teman agribisnis stambuk 2014.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Klasifikasi Padi	7
Pengertian Benih	7
Penangkaran Benih Padi.....	8
Kelas – Kelas Benih	8
Analisis Usaha Tani	17
Produksi	18
Biaya Produksi	19
Penerimaan	20
Pendapatan.....	21
Kelayakan Usahatani.....	21
Penelitian Terdahulu	22
Kerangka Pemikiran	24
Hipotesis Penelitian.....	27
METODE PENELITIAN	28
Metode Penelitian.....	28
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	28
Metode Penarikan Sampel	28
Metode Pengumpulan Data.....	29
Metode Analisis Data	30
Defenisi Batasan Operasional.....	34
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	36
Letak Geografis dan Luas Daerah.....	36
Tata Guna Lahan.....	36
Keadaan Penduduk	37
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	37
Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	38

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	39
Sarana dan Prasarana.....	40
Karakteristik Umum Responden.....	40
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	41
Karakteristik Responden Berdasarkan umur	41
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Luas	
Lahan.....	43
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
Pengaruh Biaya Produksi (Biaya Bibit, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Obat-obatan, dan Biaya Pupuk) Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi.....	45
Uji Pengaruh Secara Serempak.....	46
Uji Pengaruh Secara Parsial.....	47
Analisis Kelayakan Usahatani Penangkar Benih Padi	53
KESIMPULAN DAN SARAN	58
Kesimpulan	58
Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62
DOKUMENTASI.....	100

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Permintaan dan Ketersediaan Benih di Kabupaten Deli Serdang 2012 – 2014	2
2.	Jenis Penggunaa Lahan.....	37
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo	38
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	39
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	39
6.	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo	40
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	41
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur.....	41
9.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	42
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan	43
11.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	44
12.	Pengolah Data Biaya Bibit, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Obat- Obatan dan Biaya Pupuk Menggunakan Program SPSS 2.2.....	45
13.	Rata- Rata Kebutuhan Bibit Sampel	48
14.	Rata – Rata Kebutuhan Pupuk	49
15.	Rata – Rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja.....	51
16.	Rata – Rata Jenis Penggunaan dan Biaya Obat – Obatan.....	53
17.	Total Rata – Rata Biaya Produksi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	25
2.	Pengolahan Lahan	101
3.	Pembibitan	101
4.	Pemupukan	101
5.	Pemanenan	102
6.	Perontokan Calon Benih Padi Setelah Panen	102
7.	Penimbangan Calon Benih Padi.....	102
8.	Wawancara Kepada Petani	103
9.	Foto Bersama Pemilik CV. Sido Makmur.....	103
10.	Foto Bersama Petani Benih Padi	103

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel	62
2.	Penggunaan dan Biaya Benih	64
3.	Penggunaan dan Biaya Pupuk.....	67
4.	Penggunaan dan Biaya Obat – Obatan.....	70
5.	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja.....	72
6.	Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan	78
7.	Penggunaan dan Biaya Sewa Lahan	86
8.	Penggunaan dan Biaya Pengairan/Irigasi	88
9.	Komponen – Komponen Biaya Total.....	90
10.	Total Penerimaan Usahatani Benih Padi	92
11.	Total Pendapatan Usahatani Benih Padi	94
12.	Data Analisis Kelayakan Usahatani Benih Padi	96
13.	Pengolahan Data SPSS.....	98

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian karena memiliki dampak yang secara langsung terhadap kebutuhan pokok dasar masyarakat di Indonesia. Sejak awal pembangunan lima tahun (pelita), pemerintah telah berupaya meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya pertanian tanaman pangan terutama beras, dalam rangka swasembada pangan. Hal tersebut terlihat pada tahun 1984, Indonesia berhasil menjadi negara yang mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, dan memperoleh penghargaan dari Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO). Penggunaan bibit unggul tidak terlepas dari ketepatan pengadaan dan distribusi benih unggul sampai ke tangan petani, sesuai dengan prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga dan tepat mutu. Benih memegang peranan yang sangat penting dalam budidaya pertanian, sehingga kondisi perbenihan mencerminkan kemajuan pertanian dalam suatu negara (Arsanti, 1995).

Kebutuhan padi setiap tahun meningkat dan menyebabkan kebutuhan akan benih padi juga meningkat. Didalam usaha peningkatan produksi padi dilakukan dengan cara penggunaan benih padi unggul bersertifikat. Termasuk mendorong penggunaan teknologi baru seperti varietas unggul, pemupukan yang tepat, perbaikan cara bercocok tanam, pengendalian hama dan penyakit, pengairan yang teratur, penanganan pasca panen serta pemasaran hasil. Penggunaan benih unggul bermutu tinggi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktivitas usahatani padi. Oleh karena itu ketersediaan benih unggul bermutu

tinggi bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani merupakan syarat penting dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi (Hanafia, 1998).

Dalam budidaya tanaman, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut ikut menentukan produksi. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disesuaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan dipersemaian (Sucahyo, 2015).

Padi (*Oryza sativa*) merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk Indonesia sehingga perlu dikembangkan dengan perkembangan usahatani. Padi termasuk salah satu tanaman pangan yang tergolong rumput – rumputan (*gramineae* atau *poaceae*). Padi merupakan makanan pokok untuk menghasilkan beras atau nasi yang mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia terutama karbohidrat sebagai sumber energi karena beras mengandung zat penguat.

Tabel 1. Permintaan dan Ketersediaan Benih di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 – 2014

Tahun	Luas tanam (Ha)	Kebutuhan benih (kg) (25kg X luas tanam)	Produksi Benih (kg)	Kekurangan Benih
2012	81 020	2 025 500	627 599	1 397 901
2013	82 323	2 058 075	1 660 400	397 675
2014	75 493	1 887 325	321 000	1 566 325

Sumber : BPS dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih 2012, 2013, 2014

Dari data pada tabel dijelaskan bahwa setiap Tahunnya terjadi kekurangan benih untuk Kabupaten Deli Serdang, pada Tahun 2012 terjadi

kekurangan benih sebesar 1,398 ton. Pada Tahun 2013 terjadi kekurangan benih sebesar 398 ton dan 1.566 ton benih kekurangan pada Tahun 2014.

Penggunaan benih bersertifikat mendatangkan banyak keuntungan diantaranya meningkatkan produksi persatuan luas dan satuan waktu serta meningkatkan mutu hasil, yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Penggunaan benih padi bersertifikat memberikan produktivitas yang tinggi dikarenakan benih padi bersertifikat disiapkan dengan perlakuan khusus, seperti persiapan lahan yang baik, penggunaan benih unggul, pemeliharaan tanaman padi dengan baik dan terkontrol, waktu dan pelaksanaan panen yang tepat, serta pengepakan yang rapi menggunakan pembungkus benih yang memenuhi standar, serta penyimpanan dan pendistribusian yang baik. Perlakuan – perlakuan tersebut menghasilkan benih padi yang baik dengan daya tumbuh di atas 80%, varietas yang homogen, pertumbuhan tanaman yang serentak dan benih padi yang disiapkan terhindar dari gangguan hama penyakit karena diperlukan perlakuan khusus untuk memproduksi benih padi bersertifikat (Deptan,2010).

Usaha penangkaran benih padi bersertifikat dilakukan oleh BUMN, swasta, maupun kelompok tani penangkar benih. Usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani penangkar benih. Dengan memproduksi benih padi unggul bersertifikat berarti harga jual yang diterima oleh petani penangkar lebih tinggi jika dibandingkan oleh padi konsumsi. Selain itu penangkaran benih bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Umumnya petani penangkar benih padi melakukan

penangkarannya di lahan sendiri tetapi lahannya harus memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat.

Pengolahan usahatani penangkar benih padi tentu tidak terlepas dari masalah biaya produksi, yaitu biaya yang digunakan selama melakukan budidaya usahatani. Tinggi rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan tergantung pada sistem manajemennya yaitu mengefesiensikan segala biaya – biaya produksi yang dikeluarkan. Rendahnya biaya produksi adalah salah satu dari indikator terciptanya efisiensi dalam pengelolaan budidaya benih padi. Hal ini disebabkan karena biaya produksi adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih sebagai faktor yang dapat ditekan sehingga tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya produksi. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan penangkar benih padi dapat pula dilakukan dengan menekan biaya produksi menjadi seminimal mungkin.

Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut dengan biaya produksi. Didalam jangka pendek, satu kali produksi kita dapat membedakan biaya tetap dan biaya berubah (variabel), termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Tetapi didalam jangka pendek ceritanya menjadi lain, semua biaya akan berubah karena semua faktor yang digunakan menjadi variabel.

Untuk mencapai tingkat efisiensi biaya yang optimal, diperlukan skala ekonomi untuk luasan lahan benih padi yang akan dibudidayakan. Dalam tingkat skala usaha yang optimal tersebut seluruh komponen biaya tetap (fixed cost) akan berfungsi secara maksimal sehingga harga akan menjadi lebih kompetitif. Biaya

diatas adalah biaya – biaya pokok yang dikeluarkan untuk budidaya benih padi sehingga dapat dimanfaatkan petani penangkar benih padi untuk meningkatkan pendapatannya. Budidaya benih padi yang baik akan berdampak pada produktivitas tanaman dalam memberikan hasil produksi yang optimal bagi penangkar sehingga layak untuk diusahakan.

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa yang melakukan usahatani penangkaran benih padi. Benih padi yang menjadi prioritas utama untuk dikelola adalah mekongga dan chierang. Varietas ini banyak diminati oleh petani pada umumnya karena produksinya tinggi. Pada umumnya petani belum mengetahui secara rinci seberapa besar biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk membahas beberapa permasalahan yang telah diuraikan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS USAHATANI PENANGKAR BENIH PADI “**

Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan besarnya biaya produksi (biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya obat - obatan) terhadap pendapatan usahatani petani penangkar benih padi ?
2. Apakah usahatani petani penangkar benih padi layak untuk di usahakan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh besarnya biaya produksi (biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya obat - obatan) terhadap pendapatan pada petani di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani penangkar benih padi pada petani di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Untuk pemerintah diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dalam usahatani pembenihan padi sehingga bisa menambah minat para petani dalam memproduksi benih padi.
2. Bagi para peneliti, sebagai informasi dan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Untuk mahasiswa, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh pada bangku pendidikan perguruan tinggi untuk menganalisis keadaan nyata di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Monocoty ledoneae*

Bangsa : *Poales*

Famili : *Gramineae (Poaceae)*

Genus : *Oryza Linn*

Spesies : *Oryza Sativa L* (AAK , 2003).

Pengertian Benih

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No.12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman Bab I ketentuan umum pasal 1 Ayat 4 benih didefenisi kan sebagai benih tanaman selanjutnya disebut benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakan tanaman.

Dari defenisi diatas jelas bahwa benih dapat diperoleh dari perkembangbiakan secara generatif maupun secara vegetatif, yang diproduksi untuk tujuan tertentu, yaitu mengembangbiakan tanaman. Dengan pengertian ini maka kita dapat membedakan antara benih (agronomy seed / seed) dengan biji atau (grain) yang dipakai untuk konsumsi manusia (food steff) dan hwan (feed) (Kuswanto, 2003).

Dalam konteks agronomi, benih dituntut untuk bermutu tinggi sebab benih harus mampu menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimum dengan sarana kronologi yang maju (sadjad, et al 1975). Beberapa keuntungan dari penggunaan benih bermutu, antara lain : a) menghemat penggunaan benih persatuan luas ; b) respon terhadap pemupukan dan pengaruh perlakuan agronomis lainnya; c) produktivitas tinggi karena potensi hasil yang tinggi; d) mutu hasil akan terjamin baik melalui pasca panen yang baik; e) memiliki daya tahan terhadap hama dan penyakit, umur dan sifat sifat lainnya jelas; dan f) panennya lebih mudah ditentukan karena masaknyanya serentak.

Penangkaran Benih

Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih, Benih sumber yang akan digunakan untuk pertanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas FS (*Foundation Seed/ Benih Dasar/BD*) atau Label Putih, maka benih sumbernya haruslah benih padi kelas BS (*Breeder Seed/Benih Penjenis/BS*) atau Label Kuning, sedangkan untuk memproduksi benih kelas SS (*Stock Seed/ Benih Pokok/BP*) Label Ungu, maka benih sumbernya boleh benih FS atau boleh juga BS dan untuk memproduksi benih kelas ES (*Extension Seed/Benih Sebar/BR*) benih sumbernya boleh benih kelas SS atau FS (Departemen Pertanian, 2010).

Kelas – kelas Benih

Benih yang memiliki mutu baik sangatlah diperlukan oleh petani maupun penangkar benih. Agar petani maupun penangkar benih tidak merasa dirugikan

serta mereka memiliki jaminan kualitas atas benih yang digunakannya, maka anjuran menggunakan benih bersertifikat sangatlah penting. Bagi benih bersertifikat ditetapkan kelas – kelas benih sesuai dengan urutan keturunan dan mutunya, antara lain penetapannya sebagai berikut :

1. Label Putih / Benih Penjenis (Breeder seeds / BS) adalah benih yang dihasilkan dibawah pengawasan para pemulia atau pihak yang memiliki wewenang untuk mengembangkannya dengan prosedur baku yang memenuhi standar sertifikasi sistem mutu sehingga tingkat kemurnian genetik varietas terpelihara dengan baik.. Pemulia adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengembangkan varietas-varietas baru. PP. Kerja bekerja sama dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN). BATAN adalah pemulia yang telah mengembangkan varietas benih sumber menggunakan teknologi sinar gamma. Benih ini merupakan Sumber perbanyakan Benih Dasar. Bentuk benih penjenis ini dapat berupa pohon induk pemulia ataupun organ vegetative. Dimana benih selanjutnya digunakan sebagai bahan dasar untuk memproduksi benih selanjutnya.
2. Label Kuning / Benih Dasar / BD (Foundation seeds / FS) adalah F-1 dari turunan pertama dari Benih pokok. Jenis Benih Dasar ini kemurnian genetiknya masih sangat terjaga. Pada perbanyakan vegetatif, benih ini dapat berupa (Entress). Kelas benih ini diproduksi oleh para Instansi yang telah dipilih oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, serta produsen benih seperti BBI, perusahaan BUMN, swasta yang professional, serta BPTP. Sertifikasi atau uji pengendalian mutu dari produksi kelas benih ini

dilakukan oleh Balai 23 Pengawasan dan Sertifikasi Benih Provinsi setempat.

3. Label Ungu / Benih pokok / BP (Stock seeds/SS) adalah turunan dari F-1 benih dasar atau F-2 dari benih penjenis dengan tingkat kemurnian yang dipelihara untuk memenuhi standar mutu bina yang ditetapkan dan disebarakan oleh balai – balai benih.
4. Label Biru / Benih Sebar / BS atau benih produksi/BR (Extension seeds/ES) adalah turunan dari F-1 Benih Pokok dengan tingkat kemurnian genetiknya di bawah tingkat kemurnian Benih Pokok. Setiap perbanyakan atau turunan dari suatu kelas benih, tentu tingkat kemurniannya akan menurun. Oleh karena itu, perlakuan terhadap benih juga harus benar sehingga dapat memenuhi standat mutu yang ditetapkan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Jenis dapat diproduksi dari benih pokok, benih dasar, atau benih penjenis yang memenuhi standar mutu bina yang dihasilkan oleh kebun – kebun benih atau petani penangkar.

Benih bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui sertifikasi benih, sertifikasi sistem manajemen mutu atau sertifikasi produk. Sertifikasi benih adalah proses pemberian sertifikasi benih tanaman setelah melalui pemeriksaan lapangan dan pengujian, pengawasan, serta memenuhi standar benih dan persyaratan.

Permohonan penangkaran dilakukan pada saat akan memulai proses penangkaran benih ke petugas BPSB (Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih) untuk registrasi nama, alamat, dan mendapatkan blanko penangkaran. Kemudian

akan dilakukan identifikasi riwayat lapangan yang jelas dan batas lahan yang akan digunakan.

Tidak banyak perbedaan antara penanaman padi untuk penangkaran dengan menanam padi yang produksinya digunakan untuk konsumsi. Yang membedakan adalah pada penanaman padi untuk penangkaran menggunakan benih varietas unggul bersertifikat, murni (sesuai dengan sifat induknya) dan bersih dari campuran dan kotoran. Benih yang digunakan oleh petani penangkar yaitu benih pokok (BP) yang berlabel ungu sebagai sumber benih sedangkan pada benih konsumsi menggunakan Benih Sebar (BS). Teknik penanaman dilapangan keduanya hampir sama namun pada usaha penangkaran ada pengawasan lembaga perbenihan yang berwenang yaitu pengawasan benih (Winda, 2012).

1. Persyaratan Lahan

Padi sering diusahakan terus menerus dilahan yang sama. Kesulitan untuk memproduksi benih karenanya bisa terjadi, lebih – lebih pola tanam yang dianjurkan dalam setahun biasanya menggunakan varietas yang berbeda antar musimnya. Lahan padi sulit untuk bebas voluntir, kecuali bila dibiarkan bera (kering) sedikitnya selama dua tahun.

Lahan untuk memproduksi benih bersertifikat hendaknya bekas tanaman lain atau bera. Jika lahan itu bekas pertanaman padi, maka hendaknya bekas varietas yang sama dengan yang akan ditanam. Jika lahannya bekas varietas lain, maka hendaknya yang mudah dibedakan dengan varietas varietas yang akan ditanam, dengan persyaratan bahwa (1) produsen benih bersedia dan mampu mengerjakan pengolahan tanah dan melakukan *rouging* dengan intensif, (2) sistem

tanam secara tandur jajar dan (3) persemaian ditempatkan di lahan yang bebas voluntir.

Ketinggian lahan yang dipilih disesuaikan dengan adaptasi tanaman. Terdapat padi yang dikembangkan dilahan dataran rendah (≤ 500 m0 dan yang dikembangkan dilahan dataran tinggi).

2. Isolasi

Padi lazimnya dibuahi sendiri, walaupun sedikit penyerbukan silang dapat terjadi. Penyerbukan silang bervariasi dari 0,1 sampai 0,4%. Jika akan disertifikasi dipersyaratkan isolasi jarak sedikitnya 3 m atau isolasi waktu ± 30 hari untuk menghindari persilangan oleh varietas yang tidak dikehendaki.

3. Benih Sumber

Benih kelas yang tinggi diperlukan sebanyak 10-25 kg/ha untuk memproduksi benih bersertifikat (10 kg BS untuk FS, 25 kg FS untuk SS dan 25 kg SS untuk ES)

4. Pengolahan Tanah

Tanah sawah harus berstruktur lumpur dengan kedalaman 10 – 30 cm yang dapat diperoleh dengan cara berikut :

- (1) Mrendam calon lahan 3-4 hari
- (2) Membajak ke – 1
- (3) Merendam 2 – 3 hari
- (4) Membajak ke – 2
- (5) Merendam lagi 2- 3 hari
- (6) Menggaru ke (1)
- (7) Merendam lagi 2 – 3 hari

(8) Menggaru ke – 2 sambil meratakan permukaan lahan agar dapat menahan air dengan baik dan merata hingga siap panen.

5. Penyelesaian dan Pemindahan Tanaman (Tanam)

Padi dapat ditanam langsung atau melalui pembibitan. Pengencambahan benih lebih dahulu sebelum ditanam dapat saja dilakukan selama 10 -20 jam. Untuk memproduksi benih lebih diingikan menanam padi melalui pembibitan dengan sistem tandur jajar. Lahan tempat menyemai benih hendaknya memenuhi persyaratan yang telah dikemukakan diatas untuk menghindari tanaman voluntir sejak persemaian.

Luas persemaian diperlukan 400 – 500 m² per hektar pertanaman (5% dari luas tanam) dengan lebar bedengan 110 cm, tinggi 15 – 20 cm, dan jarak antar bedengan 20 – 30 cm. Pemupukan lahan persemaian perlu, yakni sebanyak 10 g urea ditambah 10 g TSP per m² pada waktu membuat bedengan persemaian. Benih disebar merata diatas bedengan, ± 70 g per m² persemaian.

Pengawasan persemaian perlu dilakukan sampai 4 hari setelah semai untuk menyelamatkan benih dari serangan burung. Bedengan persemaian dipertahankan basah, tetapi perlu di drainase jika tergenangi, misalnya setelah hujan. Gulma diberantas dipersemaian.

Bibit dicabut dan segera ditanam pada umur 21 – 25 hari. Pada saat tandur dianjurkan menanam 2 – 3 tanaman per rumpun dengan kedalaman tanam 2 – 3 cm dan tanpa mengikutsertakan bibit yang lemah dan voluntir. Jarak tanam disesuaikan dengan anjuran Diperta pangan setempat. Untuk tanaman musim hujan jarak tanam 30 X 15 cm dapat dilakukan. Pada musim kemarau jarak ditanam disarankan 22 cm X 22 cm.

6. Pemupukan

Dosis pupuk disesuaikan dengan rekomendasi Diperta Pangan setempat. Dapat digunakan 300kg urea ditambah 150 kb TSP. Sepertiga urea dan seluruh TSP diberikan pada saat tandur; sepertiga urea diberikan lagi masing – masing pada umur 4 dan 7 minggu setelah tandur (MST). Seng sulfat perlu ditambahkan sebanyak 15kg/ha pada saat tanam jika tanah kekurangan.

7. Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur 21 hari (aktif membentuk anakan) dan 45 (pertanaman mulai berbunga) hari setelah tandur. Pada saat itu gulma sedang tumbuh aktif meyiangi padi.

8. Pengairan

Pengairan disesuaikan dengan kondisi hujan dan tingkat pertumbuhan tanaman. Kedalaman air 2.5 – 5 cm diperlukan pada saat tanam. Lazimnya kedalaman air ini dipertahankan sampai stadium masak. Pada fase pematangan benih, air tidak diperlukan.

9. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama terpadu perlu dilaksanakan. Penggunaan bahan – bahan kimia untuk pengendalian hama dan penyakit harus mengikuti rekomendasi dari Diperta Pangan setempat. Hama dan penyakit selalu ada sepanjang kehidupan tanaman.

10. Rouging

Rouging tipe simpang, varietas lain, dan gulma berbahaya dilakukan masing - masing sekali sebelum pertanaman berbunga, pada fase berbunga dan pada fase masak. Dalam rangka sertifikasi rouging itu dilaksanakan pada saat

BPSB melaksanakan pemeriksaan pertama, pemeriksaan kedua dan pemeriksaan terakhir.

Pembeda kultivar yang harus diperhatikan dalam rouging adalah tipe pertumbuhan, kehalusan daun, warna helai daun, warna lidah daun, warna tepi daun, warna pangkal batang, bentuk / tipe malai, bentuk gabah, bulu pada ujung gabah, warna ujung gabah dan warna gabah dan sudut daun bendera.

Adapun pemeriksaan pertama dilakukan pada umur tanaman \pm 30hst (untuk sistem persemaian) atau \pm 50 hss (hari setelah semai, untuk sistem tebar langsung). Pemeriksaan kedua dilakukan \pm 30 hst hari sebelum panen yaitu jika pertanaman telah berbunga $>$ 5%, malai sudah tersembul $>$ 80% dari daun bendera, sekam mahkota sudah terbuka dan benang sari tampak memutih. Pemeriksaan ketiga dilaksanakan jika tanamn sudah mulai menguning dan gabah sudah mengeras tetapi masih mudah dipecah dengan kuku, yaitu paling lambat seminggu sebelum panen.

11. Panen

Panen dilakukan pada saat pertanaman 80 – 90% telah matang. Pada saat ini kadar air benih berkisar 17 – 23%. Sabit bergerigi biasanya digunakan untuk memotong tanaman pada pangkal batangnya. Kombain digunakan pula di perusahaan benih milik BUMN. Kerusakan mekanis terjadi jika kadar air benih diluar kisaran itu; banyak benih terkupas sekamnya jika dipanen dengan kadar air yang lebih rendah daripada 15%.

12. Penanganan Benih Siap Salur

Benih biasanya langung dirontok disawah dengan cara memukulkan malai pada suatu dinding perontokan yang terbuat dari kayu. Perontokan secara

tradisional dilakukan dapat pula dengan diinjak injak (diiles). Para penangkar benih yang bekerjasama dengan Unit Pengolahan Benih (UPB) milik BUMN atau lainnya menyerahkan penanganan pasca panen ini pada UPB tersebut.

Pengeringan benih dilakukan sampai kadarairnya mencapai maksimum 13%. Pengeringan sampai kadar air mencapai 8% dapat memperpanjang daya simpan benih. Diperlukan waktu 4 – 7 hari untuk penjemuran padi ini, tergantung pada kondisi cuaca. Suhu maksimum pengeringan 32.2° C jika kadar air > 18%; suhu maksimum pengeringan 37,8°C jika kadar air benih 10 – 18 %; suhu maksimum pengeringan 43.8° jika kadar air < 10% disarankan suhu pengeringan tidak lebih 40°C. Jika cuaca hujan saat panen benih harus diperanginkan dahulu sebelum dikeringkan dengan udara panas. Pemantauan penurunan kadar air benih selama pengeringan bertahap diatas perlu dilakukan setiap jam. Benih pun perlu dibolak – balik agar pengeringan terjadi merata.

Pengambilan contoh benih diperlukan untuk pengujian mutu benih. Hasil pengujian dipasang pada label dalam kemasan benih. Kantung plastik berkapasitas isi 5kg cukup memadai mengingat pemilikan sawah rata – rata kurang dari 1ha.

13. Tahapan Pertumbuhan Tanaman

Siklus pertumbuhan tanaman padi terdiri dari 10 langkah pertumbuhan yang disebut dengan tahapan pertumbuhan. Setiap tahap telah diberi nomor dan nama. Keseluruhan tahapan pertumbuhan tanaman itu dapat dibagi menjadi tiga tahapan umum yaitu tahap vegetatif (dari perkecambahan sampai inisiasi malai), tahap reproduktif (dari inisiasi malai sampai pembungaan) dan tahap pemasakan (dari pembungaan sampai pemasakan). Jumlah hari tahap reproduktif dan tahap

pemasakan adalah sama antar kebanyakan varietas padi, sedangkan jumlah hari dalam tahap vegetatif berbeda – beda menurut varietas. Pada varietas yang berumur 120 hari, ketiga tahap pertumbuhan itu berturut – turut 55,35 dan 30 hari, sedangkan pada varietas yang berumur 150 hari adalah 85, 35, dan 30 hari.

14. Hasil dan Faktor Perbanyakkan Benih

Produksi benih minimal diharapkan sebesar 1500kg/ha untuk FS dan 2500kg/ha untuk SS atau ES. Faktor perbanyakkan benih padi adalah 150 untuk FS dan 100 untuk SS dan ES. Faktor perbanyakkan benih menunjukkan nisbah antara unit benih yang dihasilkan pada luas lahan tertentu terhadap unit benih sumber ditanam. Jadi faktor perbanyakkan benih FS tersebut adalah $1500\text{kg/ha} : 10\text{kg/ha} = 150$. Angka 10kg/ha adalah banyaknya benih sumber (BS) yang ditanam (Wahju, DKK, 1995).

Analisis Usahatani

Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara petani dalam menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan manfaat dan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Mubyarto (1989), mengatakan bahwa usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Usahatani dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup: (1) pertanian rakyat atau pertanian dalam arti luas, (2) perkebunan, (3) kehutanan, (4) perikanan (laut dan darat), dan (5) peternakan. Pertanian dalam arti sempit dirumuskan sebagai usaha pertanian yang dikelola oleh keluarga petani

dimana diproduksi bahan makanan utama, seperti beras, palawija, dan hortikultura yang diusahakan di tanah sawah, ladang, dan pekarangan serta tujuan penanaman pada umumnya untuk memenuhi konsumsi sendiri dan keluarga.

Tujuan dan prinsip sosial ekonomi, perkembangan usahatani digolongkan dalam tiga golongan sebagai berikut:

1. Usahatani yang memiliki ciri-ciri ekonomis kapitalis misalnya perusahaan pertanian/perkebunan di Indonesia yang berbadan hukum. Dalam hal ini orientasi usaha pada komoditas yang dipasarkan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. Usahatani yang memiliki dasar ekonomis-sosialistis-komunitas misalnya *Sovchos* dan *Kolchos* yang ada di Negara Rusia. Usahatani ini tujuan utamanya adalah memproduksi hasil bumi untuk keperluan masyarakat banyak dan diatur secara sentral menurut rencana pemerintah.
3. Usahatani yang memiliki ciri-ciri ekonomis seperti *family farming* yang berkembang dari *subsistence farming* ke *commercial farming*.

Produksi

Produksi adalah setiap usaha menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak akan dilakukan jika tidak tersedianya bahan – bahan atau unsur – unsur yang menopang usaha yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Semua unsur – unsur tersebut disebut faktor – faktor produksi.

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Output atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi antara satu dengan yang lainnya yang disebabkan karena perbedaan kualitas. Kualitas produk

menjadi baik apabila usahatani yang dilaksanakan dengan kurang baik maka kualitas produk yang akan dihasilkan juga akan kurang baik (Soekartawi, 2003).

Biaya Poduksi

Menurut Soekartawi (2002), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Adanya unsur – unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap merupakan biaya produksi yang tetap, tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah – ubah. Sedangkan Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya jumlah yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi. Jumlah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel dinamakan dengan total biaya.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk – produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel biasanya yang diperuntukan pengadaan faktor – faktor produksi yang sifatnya berubah – ubah atau bervariasi tergantung pada produk yang telah direncanakan. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya untuk membeli bibit tanaman, pupuk, obat – obatan atau bahan- bahan lainnya. Biaya untuk tenaga kerja langsung (buruh tani, buruh kebun, yang sering disebut tenaga

kerja musiman). Biaya untuk penggunaan traktor, mesin penggiling, mesin disel seperti untuk pembelian solar, bensin, spare parts dan lain – lain.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang diperuntukkan pembiayaan faktor –faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Yang termasuk dalam biaya ini adalah penghasilan tetap untuk para ahli, pengawas dan lain – lain. Penyusutan atau pemeliharaan traktor, mesin giling disel dan sebagainya.

Menurut Sukirno (2013), biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam satu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani (Soekartawi, 1995).

Produksi usahatani mempergunakan masukan untuk menghasilkan pengeluaran. Masukan selalu mencakup tanah dan tenaga, untuk pertanian maju, masukan ini mencakup semua produksi dan peralatan yang dibeli. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, setiap petani semakin lama semakin

tergantung kepada sumber – sumber dari luar lingkungan. Ia lengkapi zat hara tanaman yang terdapat di dalam tanah dengan pupuk yang dibelinya, ia tambah kelembaban tanah dengan air irigasi yang sering kali diperolehnya melalui saluran – saluran dari sumber – sumber yang jauh letaknya, ia beli dan semaikan bibit unggul, ia berantas penyakit tanaman dan hewan dengan pestisida dan obat – obatan, ia semakin banyak menjual hasil pertaniannya kepasar diluar daerahnya. Bahkan pengetahuan dan keterampilan yang ia praktikan dalam usahataniya semakin bertambah dengan pendidikan yang ia peroleh dari sekolah – sekolahnya dan kadang difakultas – fakultas dan melalui lembaga – lembaga.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produk

P = Harga

Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani dilakukan untuk menghitung seberapa besar penerimaan yang diterima petani dalam berusahatani yang dikurangi dengan biaya. Pendapatan dalam usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapatan tunai dan diperhitungkan. Pendapatan tunai merupakan selisi antara penerimaan tunai dengan biaya tunai usahatani. Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam melihat pendapatan usahatani, antara lain sebagai berikut :

a. Pendapatan Tunai (*farm net cash flow*)

Pendapatan tunai usahatani adalah produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai dapat diukur oleh adanya pendapatan tunai usahatani. Pendapatan tunai usahatani merupakan selisi antara penerimaan tunai usahatani dengan pengeluaran usahatani.

b. Pendapatan Kotor (*gross farm income*)

Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan kotor (*gross return*) merupakan ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Pendapatan kotor usahatani juga merupakan nilai produksi (*value of production*) total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan tunai dan pendapatan kotor tidak tunai.

Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi sedangkan pendapatan kotor tidak tunai merupakan pendapatan bukan dalam bentuk uang seperti hasil panen yang dikonsumsi atau pembayaran yang dilakukan dalam bentuk benda (Soekartawi, 1986).

c. Pendapatan Bersih (*net farm income*)

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani ini mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani akibat dari penggunaan faktor – faktor produksi atau pendapatan bersih usahatani ini merupakan ukuran keuntungan

usahatani yang dapat digunakan untuk menilai atau membandingkan beberapa usahatani lainnya, maka ukuran yang digunakan untuk menilai usahatani ialah dengan penghasilan bersih usahatani yang merupakan pengurangan bersih usahatani dengan bunga pinjaman, biaya penyusutan dan biaya yang diperhitungkan. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

π = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya Produksi

Kelayakan Usahatani

Beragam – macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan usaha telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana kegiatan atau kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (benefit) bila diusahakan. Kegiatan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan.

Kelayakan artinya menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan mereka yang diinginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Mengevaluasi suatu usaha diperlukan suatu analisis kelayakan usaha. Beberapa kriteria yang dapat digunakan mengukur kelayakan usaha adalah dengan R/C Ratio dan B/C Ratio.

R/C Ratio adalah singkatan dari return cost ratio, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi. Kriteria keputusan kelayakan dalam menggunakan metode R/C Ratio antara lain, jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut menguntungkan atau layak. Jika $R/C < 1$, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak. Jika $R/C = 1$, maka usahatani tersebut menguntungkan tetapi juga tidak rugi.

B/C Ratio adalah singkatan dari benefit cost ratio, atau dikenal perbandingan antara total pendapatan dan total biaya. Kriteria keputusan kelayakan dalam menggunakan metode B/C Ratio antara lain, jika $B/C > 1$, maka usahatani layak dilakukan. Jika $B/C < 1$, maka usahatani penangkar benih padi tersebut tidak layak dilakukan.

Penelitian Terdahulu

Achmad Zaini, 2010 “ Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara”. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu berjumlah 22 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui variabel bebas secara simultan menggunakan uji-F dan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak dari 22 responden adalah sebesar Rp. 82.937.533,33 MT

dengan rata – rata Rp. 3.771.524,24 MT. Adanya Pengaruh nyata biaya bibit, pupuk, obat – obatan, tenaga kerja, dan penyusutan secara bersama – sama terhadap pendapatan dengan nilai $t = 29,258 > t_{0,05} = 2,97$, berarti diterima dan diterima Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing – masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Didi Kusnandi, 2015 “Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L) varietas ciherang per hektar per musim tanam dan (2) mengetahui besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L) varietas ciherang per hektar per musim tanam.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada seorang petani penangkar benih padi, dimana populasi menjadi sampel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pada seorang petani penangkar benih padi (*Oryza sativa* L) varietas ciherang di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Data dianalisis dengan metoda analisis biaya total usahatani, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) besarnya biaya adalah sebesar Rp. 17.480.683,84, penerimaan sebesar Rp. 33.076.917,00, sehingga pendapatan sebesar Rp. 15.596.261,16 dari usahatni penangkaran benih padi *Oryza sativa* L

varietas ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. (2) besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi *Oryza sativa* L varietas ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis sebesar 1,89. Artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 0.89 dan pendapatan sebesar 0.89 rupiah.

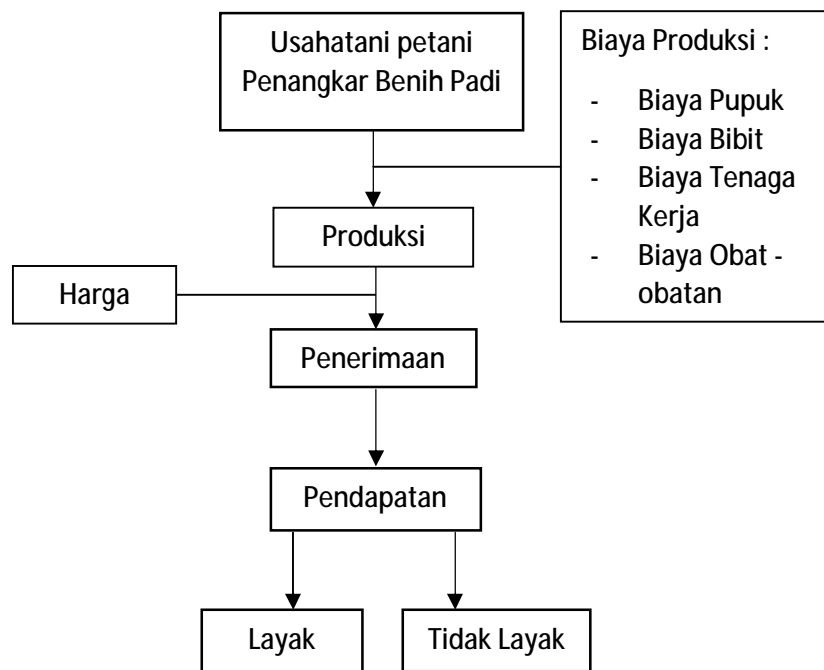
Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah kombinasi dari faktor – faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal dan keahlian) yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output.

Petani penangkar benih padi adalah orang yang menjalankan dan mengusahakan serta mengelola usahatani. Jenis usahatani yang diteliti di daerah penelitian ini adalah usahatani benih padi. Untuk dapat menghasilkan output yang maksimal tidak terlepas dari biaya – biaya. Biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh input tersebut dibagi kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan usahatani benih padi adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya bibit dan biaya obat – obatan. Pada kegiatan usahatani benih padi akan menghasilkan output atau produksi, baik dalam jumlah yang besar maupun dalam jumlah yang kecil. Besar kecilnya output atau produksi yang diperoleh dipengaruhi oleh biaya produksi. Jumlah produksi dikali dengan harga akan menghasilkan penerimaan. Total dari penerimaan yang diperoleh akan dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan maka hasilnya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dari pendapatan tersebut maka akan dilihat bagaimana kelayakan

usahatani petani penangkar benih padi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang apakah usahatani ini layak atau tidak untuk dilakukan.

Analisis kelayakan yang digunakan adalah dengan metode R/C ratio. Ratio merupakan perbandingan penerimaan dengan biaya produksi. Jika nilai metode tersebut lebih besar dari 1 maka usaha dikatakan layak untuk dijalankan dan jika usaha tersebut lebih kecil dari 1 maka usaha tidak layak untuk dijalankan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Usahatani Petani Penangkar Benih Padi

Hipotesis Penelitian :

1. Diduga ada pengaruh nyata antara besarnya biaya produksi (biaya pupuk, biaya bibit, biaya tenaga kerja dan biaya obat - obatan) terhadap pendapatan usahatani petani penangkar benih padi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Desa Tanjung Rejo sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani benih padi. Menurut informasi dari CV. Sido Makmur di Desa Tanjung Rejo terdapat 90 petani yang mengusahakan benih padi.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%. Menurut Sugiono (2016) “*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N^2}{\dot{y}^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Elemen/anggota Sampel

N = Anggota Populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 90 petani dengan tingkat kesalahan 10%, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N^2}{\dot{y}^2} \\ &= \frac{90^2}{0,1^2} \\ &= \frac{8100}{0,01} \\ &= \frac{8100}{0,01} \\ &= 810000 \\ &= 47,368 \text{ dibulatkan menjadi } 47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden ini sebanyak 47 petani, hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pengolahan data dan pengujian yang lebih baik.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran karya-karya ilmiah dan lembaga-lembaga pemerintah seperti CV. Sido Makmur, kantor dinas pertanian, kantor kecamatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberikan informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh besarnya biaya produksi (biaya bibit, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya obat - obatan) terhadap pendapatan Petani Penangkar Benih Padi. Untuk memperoleh besarnya data biaya produksi dan pendapatan dianalisis terlebih dahulu dengan rumus – rumus sebagai berikut :

a. Biaya Total

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (Rp/)}$$

$$FC = \text{Total Fixed Cost (Rp/)}$$

$$VC = \text{Total Varibel (Rp/)}$$

b. Penerimaan

$$\mathbf{TR = Q \cdot P}$$

Dimana :

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp/)}$$

$$Q = \text{Jumlah Produksi (Kg)}$$

$$P = \text{Harga (Rp/Kg)}$$

c. Pendapatan

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :

$$I = \text{Total Pendapatan Petani (Rp/)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp/)}$$

$$TC = \text{Total Biaya Produksi (Rp/)}$$

Setelah data biaya produksi dan pendapatan diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut .:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b_1 = Biaya Bibit (Rp/Mt)

b_2 = Biaya Pupuk (Rp/Mt)

b_3 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Mt)

b_4 = Biaya Obat – Obatan (Rp/Mt)

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi untuk masing – masing Variabel

e = Error (Basuki dan Prawoto, 2016)

Untuk menguji biaya produksi (biaya bibit, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya obat – obatan) terhadap pendapatan penangkar benih padi secara keseluruhan antara semua variabel digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{regresi}}{JK_{sisa} / (n - k - 1)}$$

Dimana :

JK regresi = Jumlah kuadrat regresi

JK sisa = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

1 = Bilangan Konstanta

Untuk menguji nilai F hitung dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika \geq : diterima dan ditolak

Jika \leq : ditolak dan ditolak

Untuk menguji biaya produksi (biaya bibit, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya obat – obatan) pengaruh secara parsial yang digunakan adalah uji . Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independent) secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Rumus uji adalah sebagai berikut :

$$= \frac{t}{d} \text{ dimana } = \frac{2}{\pm 2}$$

Dimana :

1 = Mewakili Nilai Tertentu Sesuai Hipotesis

= Simpangan Baku Koefisien Regresi

= Nilai Koefisien Regresi

Jika \bar{w} , maka diterima dan ditolak

Jika \bar{w} , maka ditolak dan diterima

Hipotesis masalah kedua yaitu untuk mengetahui apakah usahatani tersebut Layak atau tidak untuk di usahakan, dianalisis dengan menggunakan perhitungan R/C Ratio (Return Cost Ratio) dan B/C Ratio.

a. R/C Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{R}{C}$$

Dimana :

R/C = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

Jika $R/C > 1$, maka usahatani penangkar benih padi tersebut menguntungkan atau layak.

Jika $R/C = 1$, maka usahatani penangkar benih padi tersebut impas.

Jika $R/C < 1$, maka usahatani penangkar benih paditersebut tidak menguntungkan atau tidak layak.

b. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani penangkar benih padi tersebut layak dilakukan.

Jika $B/C < 1$, maka usahatani penangkar benih padi tersebut tidak layak dilakukan.

Defenisi Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

2. Petani Penangkar benih padi adalah orang yang melakukan usahatani benih padi.
3. Benih padi adalah bahan tanaman yang dihasilkan dari perkembangbiakan tanaman padi secara generatif yang digunakan untuk produksi benih atau produksi tanaman.
4. Produksi adalah kegiatan dalam menghasilkan output (benih padi) dengan menggunakan kombinasi input produksi dan teknologi terbaik yang dimiliki. Pengukuran hasil produksi ini adalah satuan kg per luasan lahan yang diproduksi.
5. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel :
 1. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi pada perubahan volume produksi.
 2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi.
6. Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit benih padi yang akan ditanam permusim tanam.
7. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja atau upah permusim tanam.
8. Biaya obat – obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk merawat tanaman benih padi.
9. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk merawat tanaman yang berpengaruh terhadap produksi.
10. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

11. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam.
12. Harga adalah nilai rupiah untuk perkilo benih

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu desa yang letaknya berada dipesisir pantai timur Sumatera beriklim sedang dengan permukaan tanah datar yang berada pada ketinggian 5 – 20 M diatas permukaan laut., curah hujan 200mm/tahun. Luas desa 4.114,655 Ha terdiri dari 13 dusun. Desa ini berada 20 km dari Kota Medan dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari batas – batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cinta Rakyat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Jernih
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa saentis
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Saentis

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 4.114.655 Ha. Desa ini berada km dari Kota Medan. Terdiri dari 13 dusun dengan batas – batas sebagai berikut :

Tata Guna Lahan

Desa Tanjung Rejo mempunyai luas 4.114.655 Ha. Pada umumnya lahan digunakan untuk pertanian (sawah irigasi dan sawah tadah hujan , non pertanian (mangrove, semak, sungai, dan tanaman perkarangan dan padang rumput), perkebunan (sawit dan akasia), pemukiman, fasilitas – fasilitas Desa, ladang, lahan terbuka, lahan tertutup, tambak (intensif dan empang parit). Jenis penggunaan lahan dan luas areal lahan masing – masing dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal	Persentase
1	Pertanian Sawah (Irigas dan Tadah Hujan)	1.240.812	29,94
2	Fasilitas Desa	239.234	5,77
3	Perkebunan	318.000	7,67
4	Tambak	1.310.812	31,63
5	Ladang	319.754	7,71
6	Mangrove	602.181	14,53
7	Pemukiman	54.244	1,31
8	Lahan (kosong dan terbuka)	6.201	0,15
9	Tanaman Perkarangan	53.417	1,29
	Jumlah	4.144.655	100

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2017

Dari Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang paling banyak adalah Tambak sebesar 1.310.812 dengan persentase sebesar 31,63%. Pada jenis lahan pertanian sawah irigasi dan tadah hujan yang digunakan sebanyak 1.240.812 dengan persentase 29,94%. Dan pada lahan kosong dan lahan terbuka ada seluas 6.201 Ha atau dengan persentase sebesar 0,15%

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 dusun dan masing – masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda - bedadigolongkan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan mata pencaharian.

1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 Dusun dan masing – masing memiliki jumlah penduduk yang berbeda – beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin penduduk

Desa Tanjung Rejo adalah Perempuan dan Laki - laki Jumlah penduduk Desa Tanjung Rejo pada tahun 2015 diketahui sebanyak 9855 jiwa. Distribusi penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo

No	Dusun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	I	386	362	748
2	II	282	269	551
3	III	258	248	506
4	IV	418	405	823
5	V	210	191	401
6	VI	446	419	865
7	VII	409	370	779
8	VIII	379	374	753
9	IX	197	181	378
10	X	290	261	551
11	XI	933	917	1850
12	XII	880	779	1589
12	XIII	33	28	61

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah dusun VI. Berdasarkan jenis kelamin penduduk yang mendominasi adalah laki – laki yaitu 5.051 jiwa sedangkan perempuan yaitu 4.804 jiwa.

2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari berbagai jenis umur mulai dari yang masih kecil, muda dan tua. Adapun distribusi penduduk berdasarkan umur di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Total (Laki – Laki + Perempuan)	Persentase (%)
1	0-14	3.285	33,33
2	15-54	4.978	50,51
3	>55	1.592	16,15
Jumlah		9.855	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa jumlah terbesar di Desa Tanjung Rejo adalah berumur 15-54, yaitu 4.978 jiwa dengan persentase 50,51%.

3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Distribusi Penduduk menurut mata pencarian di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	PNS	36	0,84
2	ABRI	5	0,12
3	Karyawan	272	6,31
4	Petani	2.191	50,82
5	Dagang	118	2,74
6	Nelayan	204	4,73
7	Guru	199	4,62
8	Wiraswasta	1.205	27,95
9	Jasa	73	1,69
10	Pengrajin	8	0,185572
Jumlah		4311	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel 5. diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Rejo bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 2.191 jiwa dengan persentase 50,82%. Selain itu masyarakat di Desa Tanjung Rejo bermata pencarian sebagai wirswasta yaitu sebanyak 1.205 dengan persentase 27,95%.

Sarana dan Prasarana

Desa Tanjung rejo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (Limit)
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	2
3	Masjid	6
4	Mushollah	14
5	Gereja	4
6	Madrasah	2
7	SD	3
8	SMP N	1
9	Olaraga	3
Jumlah		37

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2017

Pada Tabel 6. dijelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasaran yang paling banyak berada di Desa Tanjung Rejo Kecmatan Percut Sei Tuan Kbupaten Deli Serdang adalah Mushollah sebanyak 14. Sementara untuk sarana pendidikan hanya ada 6 sekolah, madrasah sebanyak 2 sekolah, SD sebanyak 3 sekolah dan SMP N sebanyak 1 sekolah.

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani usahatani penangkar benih padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh petani dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 7	5	10,64
2	7 – 10	19	40,43
3	≥ 10	23	48,94
Total		47	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 7. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pendidikan formal paling tinggi adalah ≥ 10 tahun yaitu 23 orang dengan persentase 48,94%. Sampel yang memiliki pendidikan terkecil adalah ≤ 7 tahun yaitu 5 orang dengan persentase 10,64%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani benih padi dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan umur produktif suatu petani penangkar benih padi di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 40	10	21,28
2	41 – 50	31	65,96
3	≥ 51	6	12,77
Total		47	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 41 -50 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 65,96 sedangkan umur terendah adalah ≥ 51 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 12,77. Hal ini menunjukn bahwa terdapat golongan petani penangkar benih padi yang sudah memiliki pengalaman bertani sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi masyarakat jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani penangkar benih padi memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari pendapatan yang diperoleh setiap musim panenya. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah (Jiwa)	Tanggungan (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 3	27	57,45
2	4- 5	20	42,55
	Total	47	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 9. menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 27 orang responden yaitu antara ≤ 3 orang jiwa dengan tingkat persentase 57,45 %. Responden dengan jumlah tanggungan terkecil sebanyak 20 orang yaitu antara 4 - 5 jiwa dengan persentase 42,55 %. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan keluarga dalam mengatasi masalah kebutuhan ekonominya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan usahatani dalam penelitian ini adalah luas hamparan tanah yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani. Besar kecilnya Luas lahan yang dimiliki petani dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu $\leq 0,10$ Ha, $0,11 - 0,20$ Ha dan ≥ 20 Ha. Hasil penelitian luas lahan yang dikelola oleh petani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Jumlah (Ha)	Luas Lahan (Orang)	Persentase (%)
1	$\leq 0,10$	18	38,30
2	$0,11 - 0,20$	3	6,38
3	$\geq 0,21$	26	55,32
Total		47	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 10. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki luas lahan terbanyak adalah $\geq 0,12$ Ha yaitu 26 petani dengan persentase 55,22%. Sampel petani yang memiliki luas lahan terkecil adalah antara $0,11 - 0,20$ yaitu 3 sampel petani dengan persentase 6,38%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman usahatani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Lamanya bertani akan mengukur kemampuan petani dalam melakukan usahatani benih padi. Hasil penelitian pengalaman bertani yang dikelolah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani		Persentase (%)
	Jumlah (Tahun)	(Orang)	
1	≤ 4	2	4,25
2	5-9	25	53,20
3	≥ 10	20	42,55
Total		47	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 11. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengalaman bertani paling banyak antara 5 – 9 yaitu 25 orang dengan persentase 53,20%. Sampel yang memiliki pengalaman bertani paling sedikit antara ≤ 4 tahun yaitu 2 orang dengan persentase 4,25%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi (Biaya Bibit, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Obat-obatan, dan Biaya Pupuk) Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi

Pendapatan merupakan hasil produksi dari proses usaha yang dijalankan baik oleh petani penangkar maupun usaha lainnya. Dalam memperoleh pendapatan yang lebih maksimal pada suatu usahatani diperlukan analisis tentang biaya – biaya produksi yang lebih efisien. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pada suatu usahatani. Biaya – biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan petani penangkar benih padi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah Biaya Bibit, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Obat-obatan, dan Biaya Pupuk. Berdasarkan pembatasan masalah yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan paket program komputer statistik SPSS 2.2 berikut ini :

Tabel 12. Pengolah Data Biaya Bibit, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Obat – Obatan dan Biaya Pupuk Menggunakan Program SPSS 2.2

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hit	Sig
Biaya Bibit	43,401	3,985	10,892	,000
Biaya pupuk	-2,955	,226	-13,085	,000
Biaya Tenaga Kerja	-,934	,542	-1,724	,092
Biaya Obat – obatan	-,668	,680	-,983	,331
Konstanta	-75516,880	187626,186	-,402	
Multiple R	,999 ^a			
R – Square	,999			
Ajusted – R	,998			
F-hitung	7515,927			,000 ^b
F-tabel	2,58			
T-tabel	2,018			

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan pada persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -75516,880 + 43,401X_1 - 2,955X_2 - 0,934X_3 - 0,668X_4 + e$$

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS 2.2 diketahui bahwa nilai Konstanta sebesar -75516,880 artinya apabila variabel biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat – obatan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka pendapatan petani penangkar benih padi berkurang sebesar -75516,880. Nilai Multiple R sebesar 0,999 atau 99,9% yang berarti ada hubungan yang erat antara variabel biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat-obatan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted - R) dari penelitian ini adalah sebesar 0,998 berarti adanya pengaruh variabel biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat-obatan terhadap pendapatan usahatani penangkar benih padi dapat dijelaskan sebesar 99,8% sedangkan sisanya 0,2% dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan nilai ideal nilai koefisien determinasi sebesar 0,998 memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel pendapatan karena apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka pengaruhnya semakin kuat.

Pengujian hipotesis secara serempak dilakukan dengan menggunakan Uji-F dan secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% % ($\alpha = 0,05$).

1. Uji Pengaruh Secara Serempak

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 7515,927 yang ternyata lebih besar dari F-tabel yang sebesar 2,59 pada taraf kepercayaan

95% ($\alpha = 0,05$) dengan kata lain $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$ ($7515,927 > 2,59$), dan hasil signifikan ($0,000 < 0,05$) maka diterima dan ditolak yang dapat diartikan bahwa secara serempak variabel biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat – obatan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani penangkar benih padi. Keputusan ini didukung dengan adanya multiple R sebesar 0,999 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya obat-obatan terhadap pendapatan usahatani benih padi di daerah penelitian sebesar 99,9%.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel – variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengaruh Biaya Bibit Terhadap Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi biaya bibit sebesar 43,401 yang bernilai positif, artinya jika variabel biaya bibit mengalami kenaikan 1 % maka pendapatan penangkar benih padi akan mengalami peningkatan sebesar 43,401. Nilai T-hitung variabel biaya bibit adalah 10,892 dan nilai T-tabel 2,018 maka $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ dan hasil signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa Biaya Bibit secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani penangkar benih padi di daerah penelitian.

Biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani merupakan hal yang sangat diperhitungkan dalam proses usahatani benih padi. Di daerah penelitian terdapat perusahaan CV. Sido Makmur yang menyediakan jumlah bibit yang mencukupi

sesuai dengan kebutuhan bibit dan luas lahan yang dimiliki petani. Petani memperoleh bibit benih padi dari CV. Sido Makmur yang ada di daerah penelitian. Rata – rata kebutuhan bibit yang digunakan petani dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata- Rata Kebutuhan Bibit Sampel

No	Luas Lahan (Ha)		Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)	
	1	0,54		1	0,54
1	62,5	34	9.500	593.750	319.235

Sumber: Data Primer diolah , 2018

Berdasarkan Tabel 13. Menunjukkan bahwa kebutuhan bibit benih padi pada lahan 1 Ha yang ada didaerah penelitian yaitu 62,5 kg dengan harga Rp.9.500/kg. Total biaya yang harus dikeluarkan Rp.593.750. Sedangkan rata – rata luas lahan 0,54 Ha yang ada didaerah penelitian membutuhkan penggunaan benih 34 kg dengan harga benih Rp.9500/Kg. Biaya total penggunaan bibit benih padi didaerah penelitian Rp.319.235. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit benih padi sangat mempengaruhi kegiatan usahatani sampai dengan menghasilkan produksi. Produksi yang dihasilkan itulah yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani. Jumlah kebutuhan bibit benih padi untuk seluruh sampel dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi biaya pupuk () sebesar -2,955 yang bernilai negatif artinya jika variabel biaya pupuk mengalami kenaikan 1 % maka akan mempengaruhi penurunan pendapatan penangkar benih padi sebesar -2,955. Nilai T-hitung variabel biaya pupuk secara parsial adalah -13,085 dan nilai t-tabel 2,018 maka T-hitung < T-tabel (-13,085 < 2,018) dan hasil signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

diterima ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel biaya pupuk secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usahatani penangkar benih padi di daerah penelitian.

Tanaman padi merupakan tanaman yang membutuhkan nutrisi secara terus menerus. Pemupukan dilakukan 2 kali dari penanaman hingga menghasilkan produksi dan yang paling penting sesuai dengan dosis yang dibutuhkan. Kondisi tanah dan cuaca yang baik dapat mendukung kelangsungan hidup tanaman benih padi yang tidak akan menyebabkan gagal panen. Penggunaan variabel biaya pupuk yang digunakan oleh petani tidak menjadi hal yang merugikan karena penggunaan pupuk sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saja dan harga pupuk juga tidak begitu mahal sehingga tidak mengeluarkan biaya yang cukup besar sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah penelitian. Rata – rata kebutuhan pupuk yang digunakan petani dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata – Rata Kebutuhan Pupuk

No	Luas Lahan (Kg/Ha)		Jenis Pupuk	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	
	1	0,54			1 Ha	0,54 Ha
1	100	53,77	Urea	1800	180.000	96.779
2	100	53,77	SP 36	1700	170.000	91.402
3	100	54	ZA	1900	190.000	102.155
4	75	40	Poska	2600	195.000	104.844
5	200	107,53	KP 30	2000	400.000	215.064
Total						
Biaya					1.135.000	610.244

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 14. Menunjukkan bahwa penggunaan pupuk pada lahan 1 Ha di daerah penelitian yang paling banyak adalah pupuk KP 30. Jumlah kebutuhannya 200kg/ha dengan harga 1800/kg. Biaya yang harus dikeluarkan oleh petani Rp.400.000/Mt. Sedangkan rata – rata penggunaan pupuk KP 30 di daerah penelitian pada luas lahan 0,54 Ha yaitu 107,53kg/ha dengan harga

Rp.1800/kg. Biaya yang harus dikeluarkan oleh petani Rp.215.064. Rata – rata biaya untuk penggunaan seluruh pupuk di daerah penelitian pada lahan 0,54 Ha yaitu Rp.610.244. Jumlah kebutuhan penggunaan pupuk untuk keseluruhan sampel dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja () sebesar -0,934 yang bernilai negatif, artinya jika variabel biaya tenaga kerja mengalami kenaikan 1 % maka pendapatan penangkar benih padi akan mengalami penurunan sebesar -0,934. Nilai T-hitung sebesar -1,724 dan nilai T-tabel sebesar 2,018 maka $T - \text{hitung} < T - \text{tabel}$ dan hasil signifikansi ($0,092 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa secara parsial biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usahatani penangkar benih padi di daerah penelitian.

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu bagi usahatani benih padi baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja yang digunakan petani merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh petani sebelum memperoleh pendapatan dari jumlah produksi yang dijual. Penggunaan tenaga kerja sangat diperlukan mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan dan pemanenan, tetapi biaya yang dikeluarkan petani untuk upah tenaga kerja tidak menjadi dasar dalam peningkatan jumlah produksi. Hal ini disebabkan karena pemberian Upah disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan jumlah hari kerja, sehingga tingkat keoptimalan kinerja tenaga kerja tidak mempengaruhi jumlah produksi yang

dihasilkan dari kegiatan usahatani benih padi di daerah penelitian. Besar kecilnya upah tenaga kerja sangat mempengaruhi motivasi kerja dalam mencukupi kebutuhan hasil produksi yang diinginkan pada setiap panennya. Penggunaan dan biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata – Rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Luas lahan (Ha)		Biaya	
		1 ha	0,54	1Ha	0,54 Ha
	Pengolahan				
1	Lahan	2	1	1.250.000	672.074
2	Penanaman	11	5,47	1.625.000	837.697
3	Pemupukan	3	1	130.000	146.596
4	Penyemprotan	1	1,21	200.000	121.277
5	Penyiangan	1	1	200.000	129.787
6	Pemanenan	12	7,55	1.350.000	725.840
	Total	26	17,23	4.755.000	2.669.271

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 15. Menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja benih padi pada luas lahan 1 Ha yaitu 26 orang. Rata – rata biaya yang dikeluarkan Rp.4.755.000/Mt, sedangkan rata – rata penggunaan tenaga kerja benih padi pada luas lahan 0,54 Ha yaitu 17,23 orang. Rata – rata biaya yang dikeluarkan Rp.1669.271/Mt. Biaya upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada usahatani benih padi di daerah penelitian diberikan sesuai jenis pekerjaan menggunakan sistem borongan dan hari kerja (HK). Pengolahan tanah merupakan pekerjaan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk mengemburkan tanah dengan menyewa traktor, biaya yang dikeluarkan yaitu Rp.90.000/rantai. Pemupukan, penyemprotan dan penyiangan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan penggajian hari orang kerja (HOK). Sedangkan pemanenan merupakan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja paling banyak. Penggajian diterapkan dengan sistem borongan yaitu

Rp.90.000/rantai. Total penggunaan dan biaya tenaga kerja dari seluruh sampel dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

Pengaruh Biaya Obat – Obatan Terhadap Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi biaya obat – obatan () sebesar $-0,668$ yang bernilai negatif, artinya jika variabel biaya obat – obatan mengalami kenaikan 1 % maka pendapatan penangkar benih padi akan mengalami penurunan sebesar $-0,668$. Nilai T-hitung $-0,983$ dan nilai T-tabel $2,018$ maka $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ dan hasil signifikansi ($0,331 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel biaya Obat – obatan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

Penggunaan obat – obatan merupakan faktor penting yang harus dipenuhi dalam usahatani benih padi. Tanaman benih padi merupakan tanaman yang tidak terlalu mudah dalam pemeliharaannya. Semua petani benih padi di daerah penelitian menggunakan obat – obatan untuk mengatasi gulma dan hama yang mengganggu tanaman padi dan mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Penggunaan obat – obatan diberikan apabila hama mulai menyerang saja. Biaya yang dikeluarkan dalam membeli pestisida dilakukan selama masa tanam, biaya variabel ini sangat diperlukan sehingga menjadi hal yang penting dalam perolehan pendapatan petani di daerah penelitian.

Obat – obatan digunakan untuk mengendalikan dan memberantas hama penyakit tanaman padi. Obat – obatan yang digunakan petani benih padi adalah

gremaxon, rodhamin, rajatrin, racun keong dan columbus. Jenis penggunaan biaya obat – obatan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata – Rata Jenis Penggunaan dan Biaya Obat - Obatan

No	Jenis Oba – Obatan	Jumlah (Botol/Ha)		Biaya (Rp/btl/bks)	
		1 Ha	0,54 Ha	1Ha	0,54 Ha
1	Gremaxon	3	1,87	150.000	93.617
2	Rajatrin	2	1,3	70.000	45.426
3	Racun Keong	4	2,23	180.000	100.532
4	Columbus	1	0,68	75.000	51.064
5	Rodhamin	1	1	45.000	45.000
Total				520.000	335.638

Sumber: Data Primer diolah , 2018

Tabel 16. Menunjukkan bahwa jenis penggunaan dan biaya obat – obatan pada lahan 1 Ha paling banyak racun keong yaitu 4 bungkus dengan harga Rp.45.000/bks. Biaya yang harus dikeluarkan petani Rp.180.000/Ha, sedangkan lahan rata – rata seluas 0,54 Ha di daerah penelitian racun keong yaitu 2,23 bungkus dengan harga Rp.45.000/bks. Biaya yang harus dikeluarkan petani Rp.100.532. Total jenis penggunaan dan biaya obat – obatan dapat dilihat pada **Lampiran 6.**

Analisis Kelayakan Usahatani Penangkar Benih Padi

Analisis kelayakan suatu usaha sangat diperlukan untuk mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari proses produksi usahatani yang dilakukan. Diperlukan analisis terhadap total biaya, total penerimaan, dan jumlah pendapatan dengan menggunakan rumus kelayakan R/C yaitu produksi dikali harga dan B/C yaitu selisih antara penerimaan dikurang biaya total untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani penangkar benih padi yang berada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun uraian analisis total

biaya produksi yang diperoleh dari petani usahatani penangkar benih padi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Rata - Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

No	Jenis Biaya	Total Biaya Rp/Ha/MT	
		1	0,54
1	Biaya Tetap :		
	Biaya Sewa Lahan	4.687.500	1.717.420
	Biaya Penyusutan	105.300	90.512
	Biaya Irigasi / Pengairan	352.500	189.525
2	Biaya Variabel		
	Biaya Benih	593.750	319.235
	Biaya Pupuk	1.755.000	2.669.271
	Biaya Tenaga Kerja	4.655.000	335.638
	Biaya Obat - Obatan	570.000	624.804
	Jumlah Biaya Total	12.719.050	5.946.405
	Penerimaan	28.200.000	15.162.000
	Pendapatan	15.480.950	9.215.594

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2018

Dari hasil Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa total biaya untuk lahan 1 Ha sebesar Rp.12.719.050/Ha/MT sedangkan rata – rata total biaya pada lahan 0,54Ha sebesar Rp. 5.946.405/Ha/MT. Jumlah biaya yang cukup besar tidak secara langsung dapat disediakan oleh petani karena keterbatasan modal. Untuk menanggulangi kurangnya modal maka petani mencari pinjaman modal dari perusahaan swasta yang ada ditempat penelitian dengan pembayaran setelah hasil panen dijual. Jumlah total biaya dapat dicari dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = 1.997.457 + 3.948.948$$

$$TC = 5.946.405/Ha/MT$$

Penerimaan diperoleh dengan melihat seberapa besar seberapa besar produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang ada. Semakin besar

penerimaan yang diperoleh maka pendapatan akan semakin tinggi jika penggunaan biaya dilakukan secara efisien. Rata-rata jumlah produksi yang dilakukan oleh petani benih padi sebesar 3.226Kg/MT dan harga jual yang dikeluarkan sebesar Rp.4700/Kg. Besaran harga jual benih padi ini hanya diberikan pada lembaga pemasaran CV. Sido Makmur saja. Petani langsung menjual hasil produksinya ke CV. Sido Makmur tanpa perantara untuk diolah kembali menjadi benih padi bersertifikat. Pada Tabel 8. Dapat dilihat total penerimaan untuk lahan 1 Ha sebesar Rp.28.200.000/Ha/MT sedangkan untuk rata-rata total penerimaan yang diperoleh penangkar benih padi di daerah penelitian pada lahan 0,54 Ha sebesar Rp.15.162.000/Ha/MT. Total penerimaan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

$$TR = \text{Rp.}4700/\text{Kg} \times 3.226\text{Kg}/\text{MT}$$

$$TR = 15.162.000/\text{MT}$$

Setelah diperoleh nilai penerimaan per musim tanamnya maka diperlukan analisis terhadap pendapatan petani penangkar benih padi. Pada Tabel 8. Dapat dilihat bahwa pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Total pendapatan pada lahan 1 Ha sebesar Rp.15.480.950/Ha/MT sedangkan rata-rata pendapatan pada lahan 0,54 Ha di daerah penelitian sebesar Rp. 9.215.594/Ha/MT. Total pendapatan dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

$$I = \text{Rp.} 15.162.000/\text{MT} - \text{Rp.} 5.946.405$$

$$I = \text{Rp.} 9.215.594$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai rata – rata pendapatan petani Usahatani penangkar benih padi di daerah penelitian sebesar Rp. 9.215.594/MT. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani benih padi memiliki pendapatan yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan dapat menghasilkan kesempatan dalam perluasan lahan.

Analisis kelayakan usahatani penangkar benih padi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani tersebut dengan melihat perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya, diperlukan pengujian kelayakan dengan menggunakan metode R/C ratio (Revenue Cost Ratio) sebagai berikut :

R/C = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

$$R/C = \frac{\hat{y} \hat{y} \hat{y} K}{\hat{y} \hat{y} \hat{y}} = 2,53$$

$$R/C = 2,53$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,53. Kriteria nilai R/C > 1 menyatakan bahwa usatani benih padi layak untuk diusahakan karena penerimaan petani penangkar benih padi di daerah penelitian cukup baik dari hasil penggunaan biaya produksi yang dilakukan secara efisien. Penggunaan biaya produksi secara efisien bukan berarti pengurangan porsi terhadap kebutuhan tanaman dan proses pengembangannya tetapi penggunaan biaya produksi yang dilakukan harus tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga diperoleh tingkat pendapatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

Selanjutnya analisis kelayakan usahatani penangkar benih padi dilakukan dengan pengujian kelayakan B/C (Benefit Cost Ratio) untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani penangkar benih padi layak atau tidak dengan

melihat perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya produksi sebagai berikut :

B/C = Perbandingan Total Pendapatan dan Total Biaya

$$B/C = \frac{\hat{y} \hat{y} \hat{y} \quad \hat{y} \quad K}{\hat{y} \hat{y} \hat{y} \quad \hat{y} \quad K} = 1,53$$

$$B/C = 1,53$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai B/C ratio sebesar 1,53. Kriteria nilai R/C > 1 menyatakan bahwa usatani benih padi layak untuk diusahakan karena pendapatan petani penangkar benih padi di daerah penelitian cukup baik dari hasil penggunaan biaya produksi yang dilakukan secara efisien. Penggunaan biaya produksi secara efisien bukan berarti pengurangan porsi terhadap kebutuhan tanaman dan proses pengembangannya tetapi penggunaan biaya produksi yang dilakukan harus tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga diperoleh tingkat pendapatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diperoleh hasil olahan data dengan menggunakan pengujian secara serempak yaitu variabel biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya obat – obatan dan biaya pupuk secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani usahatani penangkar benih padi. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai multiple – R sebesar 0,999 yang mengartikan bahwa secara meyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel – variabel bebas terhadap pendapatan petani usahatani benih padi sebesar 99,9%. Pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel biaya bibit dan biaya obat – obatan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usahatani penangkar benih padi sedangkan variabel biaya tenaga kerja dan biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usahatani benih padi di daerah penelitian.
2. Diperoleh hasil analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan metode R/C Ratio sebesar 2,53 artinya kegiatan usahatani Benih Padi layak untuk dijalankan karena pendapatan petani didaerah penelian cukup baik dari hasil penggunaan biaya – biaya produksi yang dilakukan seefesien mungkin. Nilai B/C Ratio yang diperoleh adalah 1,53 artinya usahatani benih padi yang dilakukan layak untuk diusahakan.

Saran

1. Diharapkan kepada petani usahatani penangkar benih padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang agar lebih memperhatikan jumlah tenaga kerja dari mulai kegiatan pengolahan tanah hingga pemanenan hasil produksi karena sebagian besar pendapatan diperoleh dengan dikurangi pemberian upah bagi tenaga kerja cukup besar dibandingkan dengan biaya yang lainnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan benih bersubsidi sehingga harga terjangkau oleh petani agar petani berminat untuk menggunakan benih bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, I.W. 1995. Analisis Produksi dan Strategi Pemasaran Benih. Fakultas Pertanian. Institute Bogor. Bogor
- Aak, 2003, Budidaya Tanaman Padi. Kanisius. Yogyakarta.
- BPS, 2012-2014. Kebutuhan Benih Padi Produksi dan Kekurangan Produksi Benih Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang tahun
- Didi, K. 2017. Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L) varietas ciherang Oktober 2017. <http://jurnal.unigal.ac.id>. Diakses pada tanggal 25
- Wahju, Q.M dan Asep. S. 1995. Produksi Benih. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafia, M. 1998. Skripsi. Analisis Pemasaran di PT. Shang Hyang Seri Cabang khusus Jawa Barat untuk Produk Benih Padi Bersertifikat Fakultas Pertanian Bogor.
- Kasmir dan Jakfar, 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Cetakan ke empat. Prenada Media Groub. Jakarta.
- Kuswanto, 2003. Teknologi Pemerosesan, Pengemasan dan Penyimpanan Benih. Kanisius. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi Raja. Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- , 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- , 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. U-I Press. Jakarta
- Sugiono, 2016. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sucahyo.M, 2015. Skripsi. Strategi Produksi Penangkaran Benih Padi Bersertifikasi. Universitas Sumatera Utara. USU. Medan.
- Sukirno, K. 2015. Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Winda, S.H. 2012. Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul. <http://media.neliti.com> > publication. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017.

Zaini. A, 2010<http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-7-no-1-zaini.pdf>. Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Petani Sampel

No Sampel	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan	Pengalaman (Tahun)
1	Parsih	Laki - Laki	9	40	3	0,44	Sendiri	10
2	Samiun	Laki - Laki	12	47	3	0,38	Sendiri	8
3	Khadir	Laki - Laki	12	49	4	0,28	Sendiri	11
4	Arifin	Laki - Laki	16	43	4	0,6	Sendiri	9
5	Sugimin	Laki - Laki	9	52	5	1,5	Sendiri	11
6	Jumirin	Laki - Laki	9	40	3	1	Sendiri	8
7	Dani	Laki - Laki	12	37	2	0,5	Sendiri	9
8	Arwan	Laki - Laki	9	52	4	1	Sendiri	11
9	Ali	Laki - Laki	12	49	3	0,48	Sendiri	5
10	Sarman	Laki - Laki	9	59	3	0,32	Sendiri	7
11	Nurman	Laki - Laki	12	39	4	0,2	Sendiri	10
12	Nurianto	Laki - Laki	9	50	3	0,6	Sendiri	11
13	Jumali	Laki - Laki	12	40	3	0,24	Sendiri	11
14	Palti	Laki - Laki	6	50	4	0,6	Sendiri	9
15	Lamidi	Laki - Laki	6	59	2	0,4	Sendiri	7
16	Kamarudin	Laki - Laki	9	51	5	0,5	Sendiri	5
17	Abu Bakar	Laki - Laki	6	43	4	1	Sendiri	10
18	Mustaqim	Laki - Laki	12	47	5	0,48	Sendiri	8
19	Sukiman	Laki - Laki	9	40	3	0,44	Sendiri	11
20	Suriadi	Laki - Laki	6	37	2	0,2	Sendiri	9
21	Jamhurik	Laki - Laki	12	50	4	0,4	Sendiri	10
22	Heri	Laki - Laki	9	40	3	0,16	Sendiri	6
23	Suyoto	Laki - Laki	9	38	2	1,5	Sendiri	11
24	Hendra	Laki - Laki	9	37	4	0,2	Sendiri	8
25	Miskidun	Laki - Laki	12	45	3	0,81	Sendiri	10
26	Misgum	Laki - Laki	12	47	4	0,24	Sendiri	11
27	Fairul	Laki - Laki	9	43	4	0,16	Sendiri	4
28	Junaidi	Laki - Laki	9	45	2	0,24	Sendiri	7
29	Suroso	Laki - Laki	9	50	2	2	Sendiri	9
30	Misriadi	Laki - Laki	9	46	2	0,4	Sendiri	9
31	Syarifudin	Laki - Laki	12	40	4	0,24	Sendiri	5
32	Yadi	Laki - Laki	12	45	2	1	Sendiri	10
33	Erwin	Laki - Laki	9	42	3	0,12	Sendiri	8
34	Surianto	Laki - Laki	12	39	4	0,24	Sendiri	10

35	Tugilan	Laki - Laki	12	40	4	0,4	Sendiri	10
36	Rudyanto	Laki - Laki	9	40	2	0,6	Sendiri	4
37	Ariansyah	Laki - Laki	9	38	2	0,24	Sendiri	11
38	Suari	Laki - Laki	16	33	2	0,5	Sendiri	6
39	Hasyim	Laki - Laki	6	41	3	1	Sendiri	11
40	Ruslianto	Laki - Laki	12	35	2	0,24	Sendiri	5
41	Leman	Laki - Laki	12	37	4	0,4	Sendiri	7
42	Supirin	Laki - Laki	12	46	4	0,6	Sendiri	9
43	Rustam	Laki - Laki	16	43	3	0,4	Sendiri	8
44	Hendra	Laki - Laki	9	37	3	0,5	Sendiri	8
45	Jaimun	Laki - Laki	12	45	5	0,2	Sendiri	10
46	Rahmat	Laki - Laki	12	40	4	0,32	Sendiri	10
47	Madi	Laki - Laki	12	60	2	1	Sendiri	11
Jumlah			489	2066	152	25,27	Sendiri	792
Rata - Rata			10	44	3	0,54	Sendiri	17

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 2. Penggunaan dan Biaya Benih

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih (Kg/Ha)	Harga Benih (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/MT)
1	0,44	27,5	9.500	261.250
2	0,38	23,75	9.500	225.625
3	0,28	17,5	9.500	166.250
4	0,6	37,5	9.500	356.250
5	1,5	93,75	9.500	890.625
6	1	62,5	9.500	593.750
7	0,5	31,25	9.500	296.875
8	1	62,5	9.500	593.750
9	0,48	30	9.500	285.000
10	0,32	20	9.500	190.000
11	0,2	12,5	9.500	118.750
12	0,6	37,5	9.500	356.250
13	0,24	15	9.500	142.500
14	0,6	37,5	9.500	356.250
15	0,4	25	9.500	237.500
16	0,5	31,25	9.500	296.875
17	1	62,5	9.500	593.750

18	0,48	30	9.500	285.000
19	0,44	27,5	9.500	261.250
20	0,2	12,5	9.500	118.750
21	0,4	25	9.500	237.500
22	0,16	10	9.500	95.000
23	1,5	93,75	9.500	890.625
24	0,2	12,5	9.500	118.750
25	0,81	50,625	9.500	480.938
26	0,24	15	9.500	142.500
27	0,16	10	9.500	95.000
28	0,24	15	9.500	142.500
29	2	125	9.500	1.187.500
30	0,4	25	9.500	237.500
31	0,24	15	9.500	142.500
32	1	62,5	9.500	593.750
33	0,12	7,5	9.500	71.250
34	0,24	15	9.500	142.500
35	0,4	25	9.500	237.500
36	0,6	37,5	9.500	356.250

37	0,24	15	9.500	142.500
38	0,5	31,25	9.500	296.875
39	1	62,5	9.500	593.750
40	0,24	15	9.500	142.500
41	0,4	25	9.500	237.500
42	0,6	37,5	9.500	356.250
43	0,4	25	9.500	237.500
44	0,5	31,25	9.500	296.875
45	0,2	12,5	9.500	118.750
46	0,32	20	9.500	190.000
47	1	62,5	9.500	593.750
Jumlah	25,27	1.579	446.500	15.004.063
Rata - Rata	0,54	34	9500	319.235

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2018

Lampiran 3. Penggunaan dan Biaya Pupuk

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea (Kg/Ha)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk SP 36 (Kg/Ha)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk ZA (Kg/Ha)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk Poska (Kg/Ha)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk KP 30 (Kg/Ha)	Biaya (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
1	0,44	44	79.200	44	74.800	44	83.600	33	85.800	88	176.000	499.400
2	0,38	38	68.400	38	64.600	38	72.200	28,5	74.100	76	152.000	431.300
3	0,28	28	50.400	28	47.600	28	53.200	21	54.600	56	112.000	317.800
4	0,6	60	108.000	60	102.000	60	114.000	45	117.000	120	240.000	681.000
5	1,5	150	270.000	150	255.000	150	285.000	112,5	292.500	300	600.000	1.702.500
6	1	100	180.000	100	170.000	100	190.000	75	195.000	200	400.000	1.135.000
7	0,5	50	90.000	50	85.000	50	95.000	37,5	97.500	100	200.000	567.500
8	1	100	180.000	100	170.000	100	190.000	75	195.000	200	400.000	1.135.000
9	0,48	48	86.400	48	81.600	48	91.200	36	93.600	96	192.000	544.800
10	0,32	32	57.600	32	54.400	32	60.800	24	62.400	64	128.000	363.200
11	0,2	20	36.000	20	34.000	20	38.000	15	39.000	40	80.000	227.000
12	0,6	60	108.000	60	102.000	60	114.000	45	117.000	120	240.000	681.000
13	0,24	24	43.200	24	40.800	24	45.600	18	46.800	48	96.000	272.400
14	0,6	60	108.000	60	102.000	60	114.000	45	117.000	120	240.000	681.000
15	0,4	40	72.000	40	68.000	40	76.000	30	78.000	80	160.000	454.000

16	0,5	50	90.000	50	85.000	50	95.000	37,5	97.500	100	200.000	567.500
17	1	100	180.000	100	170.000	100	190.000	75	195.000	200	400.000	1.135.000
18	0,48	48	86.400	48	81.600	48	91.200	36	93.600	96	192.000	544.800
19	0,44	44	79.200	44	74.800	44	83.600	33	85.800	88	176.000	499.400
20	0,2	20	36.000	20	34.000	20	38.000	15	39.000	40	80.000	227.000
21	0,4	40	72.000	40	68.000	40	76.000	30	78.000	80	160.000	454.000
22	0,16	16	28.800	16	27.200	16	30.400	12	31.200	32	64.000	181.600
23	1,5	150	270.000	150	255.000	150	285.000	112,5	292.500	300	600.000	1.702.500
24	0,2	20	36.000	20	34.000	20	38.000	15	39.000	40	80.000	227.000
25	0,81	81	145.800	81	137.700	81	153.900	60,75	157.950	162	324.000	919.350
26	0,24	24	43.200	24	40.800	24	45.600	18	46.800	48	96.000	272.400
27	0,16	16	28.800	16	27.200	16	30.400	12	31.200	32	64.000	181.600
28	0,24	24	43.200	24	40.800	24	45.600	18	46.800	48	96.000	272.400
29	2	200	360.000	200	340.000	200	380.000	150	390.000	400	800.000	2.270.000
30	0,4	40	72.000	40	68.000	40	76.000	30	78.000	80	160.000	454.000
31	0,24	24	43.200	24	40.800	24	45.600	18	46.800	48	96.000	272.400
32	1	100	180.000	100	170.000	100	190.000	75	195.000	200	400.000	1.135.000
33	0,12	12	21.600	12	20.400	12	22.800	9	23.400	24	48.000	136.200

34	0,24	24	43.200	24	40.800	24	45.600	18	46.800	48	96.000	272.400
35	0,4	40	72.000	40	68.000	40	76.000	30	78.000	80	160.000	454.000
36	0,6	60	108.000	60	102.000	60	114.000	45	117.000	120	240.000	681.000
37	0,24	24	43.200	24	40.800	24	45.600	18	46.800	48	96.000	272.400
38	0,5	50	90.000	50	85.000	50	95.000	37,5	97.500	100	200.000	567.500
39	1	100	180.000	100	170.000	100	190.000	75	195.000	200	400.000	1.135.000
40	0,24	24	43.200	24	40.800	24	45.600	18	46.800	48	96.000	272.400
41	0,4	40	72.000	40	68.000	40	76.000	30	78.000	80	160.000	454.000
42	0,6	60	108.000	60	102.000	60	114.000	45	117.000	120	240.000	681.000
43	0,4	40	72.000	40	68.000	40	76.000	30	78.000	80	160.000	454.000
44	0,5	50	90.000	50	85.000	50	95.000	37,5	97.500	100	200.000	567.500
45	0,2	20	36.000	20	34.000	20	38.000	15	39.000	40	80.000	227.000
46	0,32	32	57.600	32	54.400	32	60.800	24	62.400	64	128.000	363.200
47	1	100	180.000	100	170.000	100	190.000	75	195.000	200	400.000	1.135.000
Jumlah	25,27	2.527	4.548.600	2.527	4.295.900	2.527	4.801.300	1.895	4.927.650	5054	10.108.000	28.681.450
Rata – Rata	0,54	53,77	96.779	53,77	91.402	54	102.155	40	104.844	107,53	215.064	610.244

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 4. Penggunaan dan Biaya Obat – Obatan

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Gremaxon (Botol)	Biaya (Rp/MT)	Rajatrin (Btl/Ha)	Biaya (Rp)	Racun Keong (Bungkus)	Biaya (Rp)	Columbus (Btl/Ha)	Biaya (Rp/MT)	Rodhamin (Btl/Ha)	Biaya (Rp/MT)	Biaya Total (Rp/MT)
1	0,44	2	100.000	1	35.000	2	90.000	0	-	1	45.000	270.000
2	0,38	0	-	1	35.000	2	90.000	2	150.000	1	45.000	320.000
3	0,28	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	2	90.000	270.000
4	0,6	2	100.000	2	70.000	3	135.000	2	150.000	1	45.000	500.000
5	1,5	4	200.000	2	70.000	6	270.000	1	75.000	1	45.000	660.000
6	1	4	200.000	2	70.000	4	180.000	0	-	2	90.000	540.000
7	0,5	2	100.000	1	35.000	3	135.000	0	-	1	45.000	315.000
8	1	4	200.000	2	70.000	4	180.000	1	75.000	1	45.000	570.000
9	0,48	1	50.000	1	35.000	2	90.000	1	75.000	1	45.000	295.000
10	0,32	2	100.000	1	35.000	2	90.000	1	75.000	1	45.000	345.000
11	0,2	1	50.000	2	70.000	1	45.000	1	75.000	1	45.000	285.000
12	0,6	2	100.000	2	70.000	3	135.000	0	-	0	-	305.000
13	0,24	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	225.000
14	0,6	2	100.000	1	35.000	3	135.000	0	-	1	45.000	315.000
15	0,4	1	50.000	2	70.000	2	90.000	1	75.000	1	45.000	330.000
16	0,5	1	50.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	175.000
17	1	3	150.000	2	70.000	4	180.000	2	150.000	1	45.000	595.000
18	0,48	2	100.000	1	35.000	2	90.000	0	-	1	45.000	270.000
19	0,44	1	50.000	1	35.000	1	45.000	1	75.000	1	45.000	250.000
20	0,2	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	225.000
21	0,4	2	100.000	1	35.000	2	90.000	0	-	1	45.000	270.000
22	0,16	0	-	1	35.000	1	45.000	2	150.000	1	45.000	275.000
23	1,5	4	200.000	2	70.000	5	225.000	1	75.000	1	45.000	615.000

24	0,2	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	225.000
25	0,81	3	150.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	275.000
26	0,24	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	225.000
27	0,16	2	100.000	1	35.000	2	90.000	0	-	1	45.000	270.000
28	0,24	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	2	90.000	270.000
29	2	1	50.000	3	105.000	7	315.000	2	150.000	3	135.000	755.000
30	0,4	1	50.000	1	35.000	1	45.000	1	75.000	1	45.000	250.000
31	0,24	0	-	1	35.000	1	45.000	2	150.000	1	45.000	275.000
32	1	5	250.000	2	70.000	4	180.000	0	-	0	-	500.000
33	0,12	1	50.000	1	35.000	1	45.000	1	75.000	1	45.000	250.000
34	0,24	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	225.000
35	0,4	2	100.000	1	35.000	2	90.000	0	-	1	45.000	270.000
36	0,6	2	100.000	1	35.000	3	135.000	0	-	0	-	270.000
37	0,24	1	50.000	1	35.000	1	45.000	1	75.000	1	45.000	250.000
38	0,5	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	1	45.000	225.000
39	1	2	100.000	2	70.000	4	180.000	3	225.000	2	90.000	665.000
40	0,24	1	50.000	1	35.000	1	45.000	1	75.000	1	45.000	250.000
41	0,4	2	100.000	1	35.000	2	90.000	0	-	0	-	225.000
42	0,6	2	100.000	1	35.000	4	180.000	0	-	1	45.000	360.000
43	0,4	0	-	1	35.000	2	90.000	2	150.000	1	45.000	320.000
44	0,5	2	100.000	1	35.000	1	45.000	0	-	0	-	180.000
45	0,2	1	50.000	1	35.000	1	45.000	1	75.000	0	-	205.000
46	0,32	1	50.000	1	35.000	2	90.000	1	75.000	1	45.000	295.000
47	1	3	150.000	2	70.000	4	180.000	1	75.000	1	45.000	520.000
Jumlah	25,27	88	4.400.000	61	2.135.000	105	4.725.000	32	2.400.000	47	2.115.000	15.775.000
Rata - Rata	0,54	1,87	93.617	1,30	45.426	2,23	100.532	0,68	51.064	1	45.000	335.638

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 5. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemanenan		
		TKDK	TKLK	Biaya	TKDK	TKLK	Biaya	TKDK	TKLK	Biaya
		(HKO)	(HKO)	(Rp/Ha)	(HKO)	(HKO)	(Rp/Ha)	(HKO)	(HKO)	(Rp)
1	0,44	0	1	550.000	2	3	550.000	1	7	594.000
2	0,38	0	1	475.000	1	4	475.000	1	7	513.000
3	0,28	0	1	350.000	2	2	350.000	1	6	378.000
4	0,6	0	1	750.000	2	4	750.000	2	8	810.000
5	1,5	1	2	1.875.000	2	20	1.875.000	3	16	2.025.000
6	1	0	2	1.250.000	1	10	1.250.000	1	8	1.350.000
7	0,5	0	1	625.000	3	1	625.000	2	9	675.000
8	1	0	3	1.250.000	3	6	1.250.000	1	15	1.350.000
9	0,48	0	1	600.000	2	2	600.000	1	9	648.000
10	0,32	0	1	400.000	2	2	400.000	0	7	432.000
11	0,2	0	1	250.000	1	2	250.000	0	4	270.000
12	0,6	0	1	750.000	1	5	750.000	0	9	810.000
13	0,24	0	1	300.000	1	2	300.000	1	7	324.000
14	0,6	0	1	750.000	2	2	750.000	1	9	810.000
15	0,4	0	1	500.000	2	3	500.000	1	8	540.000

16	0,5	0	1	625.000	2	2	625.000	1	5	675.000
17	1	0	2	1.250.000	5	10	1.250.000	1	8	1.350.000
18	0,48	0	1	600.000	2	4	600.000	0	9	648.000
19	0,44	0	1	550.000	3	2	550.000	1	4	594.000
20	0,2	0	1	250.000	2	2	250.000	2	4	270.000
21	0,4	0	1	500.000	3	3	500.000	0	8	540.000
22	0,16	0	1	200.000	1	2	200.000	1	5	216.000
23	1,5	0	3	1.875.000	3	20	1.875.000	2	16	2.025.000
24	0,2	0	1	250.000	2	2	250.000	1	4	270.000
25	0,81	0	2	1.012.500	3	2	1.012.500	1	4	1.093.500
26	0,24	0	1	300.000	2	2	300.000	2	7	324.000
27	0,16	0	1	200.000	2	2	200.000	1	5	216.000
28	0,24	0	1	300.000	2	2	300.000	2	7	324.000
29	2	0	3	2.500.000	2	20	2.500.000	3	12	2.700.000
30	0,4	0	1	500.000	1	3	500.000	1	7	540.000
31	0,24	0	1	300.000	2	2	300.000	2	7	324.000
32	1	0	2	1.250.000	2	20	1.250.000	1	8	1.350.000
33	0,12	0	1	150.000	1	2	150.000	2	4	162.000
34	0,24	0	1	300.000	1	2	300.000	3	5	324.000

35	0,4	0	1	500.000	1	3	500.000	1	8	540.000
36	0,6	0	1	750.000	0	5	750.000	1	8	810.000
37	0,24	0	1	300.000	1	3	300.000	2	5	324.000
38	0,5	0	1	625.000	1	2	625.000	2	4	675.000
39	1	0	2	1.250.000	1	9	1.250.000	0	12	1.350.000
40	0,24	0	1	300.000	1	2	300.000	1	5	324.000
41	0,4	0	1	500.000	1	3	500.000	1	8	540.000
42	0,6	0	2	750.000	1	3	750.000	2	12	810.000
43	0,4	0	1	500.000	1	3	500.000	1	8	540.000
44	0,5	0	1	625.000	1	2	625.000	1	4	675.000
45	0,2	0	1	250.000	1	2	250.000	2	4	270.000
46	0,32	0	1	400.000	1	3	400.000	2	7	432.000
47	1	0	2	1.250.000	1	21	1.250.000	4	12	1.350.000
Jumlah	25,27	1	61	31.587.500	80	233	31.587.500	63	355	34.114.500
Rata -										
Rata	0,54	0	1,30	672.074	1,70	4,96	672.074	1,34	7,55	725.840

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lanjutan Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan				Penyemprotan				Penyiangan			Biaya Total (Rp/MT)
		TKDK (HKO)	TKLK (HKO)	Hari Kerja (Hari/MT)	Biaya (Rp)	TKDK (HKO)	TKLK (HKO)	Hari Kerja (Hari/MT)	Biaya (Rp/MT)	TKDK (HKO)	TKLK	Biaya (Rp/MT)	
1	0,44	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.189.000
2	0,38	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.935.500
3	0,28	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.513.000
4	0,6	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.865.000
5	1,5	0	2	2	260.000	0	2	2	200.000	0	3	300.000	7.097.500
6	1	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	4.555.000
7	0,5	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.442.500
8	1	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	2	200.000	4.655.000
9	0,48	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.358.000
10	0,32	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.682.000
11	0,2	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.175.000
12	0,6	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.865.000
13	0,24	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.344.000

14	0,6	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.865.000
15	0,4	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.020.000
16	0,5	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.442.500
17	1	0	1	2	130.000	0	2	2	200.000	0	2	200.000	4.755.000
18	0,48	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.358.000
19	0,44	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.189.000
20	0,2	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.175.000
21	0,4	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.020.000
22	0,16	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.006.000
23	1,5	0	2	2	260.000	0	3	2	300.000	0	4	400.000	7.297.500
24	0,2	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.175.000
25	0,81	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	3.752.250
26	0,24	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.344.000
27	0,16	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.006.000
28	0,24	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.344.000
29	2	0	2	2	260.000	0	3	2	300.000	0	4	400.000	9.410.000
30	0,4	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.020.000
31	0,24	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.344.000

32	1	0	2	2	260.000	0	2	2	200.000	0	2	200.000	4.885.000
33	0,12	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	837.000
34	0,24	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.344.000
35	0,4	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.020.000
36	0,6	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.865.000
37	0,24	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.344.000
38	0,5	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.442.500
39	1	0	2	2	260.000	0	2	2	200.000	0	2	200.000	4.885.000
40	0,24	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.344.000
41	0,4	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.020.000
42	0,6	0	2	2	260.000	0	2	2	200.000	0	2	200.000	3.195.000
43	0,4	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.020.000
44	0,5	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	2.442.500
45	0,2	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.175.000
46	0,32	0	1	2	130.000	0	1	2	100.000	0	1	100.000	1.682.000
47	1	0	1	2	130.000	0	2	2	200.000	0	2	200.000	4.755.000
Jumlah	25,27	0	53	94	6.890.000	0	57	94	5.700.000	0	61	6.100.000	125.455.750
Rata - Rata	0,54	0	1,13	2	146.596	0	1,21	2	121.277	0	1	129.787	2.669.271

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 6. Penggunaan dan biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Parang				
		Unit	Harga	Total Biaya	Umur	Biaya	Unit	Harga	Total Biaya	Umur	Biaya
			(Rp/Unit)	(Rp)	Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)		(Rp/Unit)	(Rp)	Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	0,44	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
2	0,38	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
3	0,28	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
4	0,6	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
5	1,5	2	75.000	150.000	5	17.000	2	65.000	130.000	5	23.400
6	1	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
7	0,5	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
8	1	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	23.400
9	0,48	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
10	0,32	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
11	0,2	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
12	0,6	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700

13	0,24	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
14	0,6	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
15	0,4	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
16	0,5	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
17	1	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
18	0,48	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
19	0,44	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
20	0,2	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
21	0,4	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
22	0,16	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
23	1,5	2	75.000	150.000	5	17.000	2	65.000	130.000	5	11.700
24	0,2	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
25	0,81	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
26	0,24	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
27	0,16	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700

28	0,24	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
29	2	2	75.000	150.000	5	17.000	2	65.000	130.000	5	23.400
30	0,4	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
31	0,24	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
32	1	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
33	0,12	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
34	0,24	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
35	0,4	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
36	0,6	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
37	0,24	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
38	0,5	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
39	1	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
40	0,24	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
41	0,4	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
42	0,6	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700

43	0,4	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
44	0,5	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
45	0,2	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
46	0,32	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
47	1	1	75.000	75.000	5	13.500	1	65.000	65.000	5	11.700
Jumlah	25,27	50	3.525.000	3.750.000	235	645.000	50	3.055.000	3.250.000	235	585.000
Rata – Rata	0,54	1,06	75.000	79.787	5	13.723	1,06	65.000	69.149	5	12.447

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lanjutan Penggunaan dan biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul		Hansprayer			Sabit				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (MT)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	0,44	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
2	0,38	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
3	0,28	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
4	0,6	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
5	1,5	2	900.000	1.800.000	10	81.000	2	45.000	90.000	6	13.500
6	1	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
7	0,5	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750

8	1	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	13.500
9	0,48	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
10	0,32	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
11	0,2	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
12	0,6	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
13	0,24	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
14	0,6	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
15	0,4	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
16	0,5	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
17	1	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	13.500
18	0,48	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
19	0,44	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
20	0,2	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
21	0,4	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
22	0,16	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
23	1,5	2	450.000	900.000	10	81.000	2	45.000	90.000	6	13.500
24	0,2	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
25	0,81	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
26	0,24	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
27	0,16	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
28	0,24	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
29	2	2	900.000	1.800.000	10	81.000	2	45.000	90.000	6	13.500
30	0,4	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
31	0,24	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
32	1	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	13.500
33	0,12	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750

34	0,24	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
35	0,4	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
36	0,6	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
37	0,24	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
38	0,5	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
39	1	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
40	0,24	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
41	0,4	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
42	0,6	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
43	0,4	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
44	0,5	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
45	0,2	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
46	0,32	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
47	1	1	450.000	450.000	10	40.500	1	45.000	45.000	6	6.750
	25,27	50	22.050.000	24.300.000	470	2.025.000	50	2.115.000	2.250.000	282	357.750
	0,54	1,06	469.149	517.021	10	43.085	1,06	45.000	47.872	6	7.612

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lanjutan Penggunaan dan biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul		Garukan		Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total Biaya Penyusutan (Rp/MT))
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)				
1	0,44	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850	
2	0,38	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850	
3	0,28	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850	
4	0,6	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850	
5	1,5	3	40.000	120.000	5	18.800	153.700	
6	1	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850	

7	0,5	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
8	1	2	40.000	80.000	5	14.400	105.300
9	0,48	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
10	0,32	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
11	0,2	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
12	0,6	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
13	0,24	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
14	0,6	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
15	0,4	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
16	0,5	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
17	1	2	40.000	80.000	5	14.400	93.600
18	0,48	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
19	0,44	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
20	0,2	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
21	0,4	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
22	0,16	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
23	1,5	2	40.000	80.000	5	18.800	153.700
24	0,2	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
25	0,81	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
26	0,24	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
27	0,16	2	40.000	80.000	5	18.800	91.250
28	0,24	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
29	2	3	40.000	120.000	5	14.400	149.300
30	0,4	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
31	0,24	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
32	1	2	40.000	80.000	5	18.800	98.000

33	0,12	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
34	0,24	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
35	0,4	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
36	0,6	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
37	0,24	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
38	0,5	1	40.000	40.000	5	7.200	79.650
39	1	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
40	0,24	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
41	0,4	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
42	0,6	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
43	0,4	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
44	0,5	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
45	0,2	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
46	0,32	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
47	1	2	40.000	80.000	5	14.400	86.850
Jumlah	25,27	87	1.880.000	3.480.000	235	629.600	4.254.050
Rata – Rata	0,54	1,85	40.000	74.043	5	13.396	90.512

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 7. Penggunaan dan Biaya Sewa Lahan

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/MT)
1	0,44	125.000	1.375.000
2	0,38	125.000	1.187.500
3	0,28	125.000	875.000
4	0,6	125.000	1.875.000
5	1,5	125.000	4.687.500
6	1	125.000	3.125.000
7	0,5	125.000	1.562.500
8	1	125.000	3.125.000
9	0,48	125.000	1.500.000
10	0,32	125.000	1.000.000
11	0,2	125.000	625.000
12	0,6	125.000	1.875.000
13	0,24	125.000	750.000
14	0,6	125.000	1.875.000
15	0,4	125.000	1.250.000
16	0,5	125.000	1.562.500
17	1	125.000	3.125.000
18	0,48	125.000	1.500.000
19	0,44	125.000	1.375.000
20	0,2	125.000	625.000
21	0,4	125.000	1.250.000
22	0,16	125.000	500.000
23	1,5	125.000	4.687.500
24	0,2	125.000	625.000
25	0,81	125.000	2.531.250

26	0,24	125.000	750.000
27	0,16	125.000	500.000
28	0,24	125.000	750.000
29	2	125.000	6.250.000
30	0,4	125.000	1.250.000
31	0,24	125.000	750.000
32	1	125.000	3.125.000
33	0,12	125.000	375.000
34	0,24	125.000	750.000
35	0,4	125.000	1.250.000
36	0,6	125.000	1.875.000
37	0,24	125.000	750.000
38	0,5	125.000	1.562.500
39	1	125.000	3.125.000
40	0,24	125.000	750.000
41	0,4	125.000	1.250.000
42	0,6	125.000	1.875.000
43	0,4	125.000	1.250.000
44	0,5	125.000	1.562.500
45	0,2	125.000	625.000
46	0,32	125.000	1.000.000
47	1	125.000	3.125.000
Jumlah	25,27	5.875.000	78.968.750
Rata-Rata	0,54	125.000	1.680.186

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 8. Penggunaan dan Biaya Pengairan/Irigasi

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengairan		
		Gabah Basah (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp/mt)
1	0,44	33	4700	155.100
2	0,38	28,5	4700	133.950
3	0,28	21	4700	98.700
4	0,6	45	4700	211.500
5	1,5	112,5	4700	528.750
6	1	75	4700	352.500
7	0,5	37,5	4700	176.250
8	1	75	4700	352.500
9	0,48	36	4700	169.200
10	0,32	24	4700	112.800
11	0,2	15	4700	70.500
12	0,6	45	4700	211.500
13	0,24	18	4700	84.600
14	0,6	45	4700	211.500
15	0,4	30	4700	141.000
16	0,5	37,5	4700	176.250
17	1	75	4700	352.500
18	0,48	36	4700	169.200
19	0,44	33	4700	155.100
20	0,2	15	4700	70.500
21	0,4	30	4700	141.000
22	0,16	12	4700	56.400
23	1,5	112,5	4700	528.750
24	0,2	15	4700	70.500
25	0,81	60,75	4700	285.525
26	0,24	18	4700	84.600
27	0,16	12	4700	56.400
28	0,24	18	4700	84.600
29	2	150	4700	705.000
30	0,4	30	4700	141.000
31	0,24	18	4700	84.600
32	1	75	4700	352.500
33	0,12	9	4700	42.300
34	0,24	18	4700	84.600
35	0,4	30	4700	141.000
36	0,6	45	4700	211.500
37	0,24	18	4700	84.600

38	0,5	37,5	4700	176.250
39	1	75	4700	352.500
40	0,24	18	4700	84.600
41	0,4	30	4700	141.000
42	0,6	45	4700	211.500
43	0,4	30	4700	141.000
44	0,5	37,5	4700	176.250
45	0,2	15	4700	70.500
46	0,32	24	4700	112.800
47	1	75	4700	352.500
Jumlah	25,27	1.895	220.900	8.907.675
Rata - Rata	0,54	40	4700	189.525

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 9. Penggunaan Komponen – Komponen Biaya

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya							Total Biaya (Rp/MT)
		Bibit (Rp/MT)	Tenaga Kerja (Rp/MT)	Pupuk (Rp/MT)	Obat - Obatan (Rp/MT)	Penyusutan (Rp/MT)	Irigasi/Pengairan (Rp/MT)	Biaya Lahan (Rp/MT)	
1	0,44	261.250	2.189.000	514.800	225.000	86.850	155.100	1.375.000	4.807.000
2	0,38	225.625	1.935.500	444.600	275.000	86.850	133.950	1.187.500	4.289.025
3	0,28	166.250	1.513.000	327.600	180.000	86.850	98.700	875.000	3.247.400
4	0,6	356.250	2.865.000	702.000	455.000	86.850	211.500	1.875.000	6.551.600
5	1,5	890.625	7.097.500	2.340.000	615.000	153.700	528.750	6.250.000	17.875.575
6	1	593.750	4.555.000	1.170.000	450.000	86.850	352.500	3.125.000	10.333.100
7	0,5	296.875	2.442.500	585.000	270.000	86.850	176.250	1.562.500	5.419.975
8	1	593.750	4.655.000	1.755.000	525.000	105.300	352.500	4.687.500	12.674.050
9	0,48	285.000	2.358.000	561.600	250.000	86.850	169.200	1.500.000	5.210.650
10	0,32	190.000	1.682.000	374.400	300.000	86.850	112.800	1.000.000	3.746.050
11	0,2	118.750	1.175.000	234.000	240.000	86.850	70.500	625.000	2.550.100
12	0,6	356.250	2.865.000	702.000	305.000	86.850	211.500	1.875.000	6.401.600
13	0,24	142.500	1.344.000	280.800	180.000	86.850	84.600	750.000	2.868.750
14	0,6	356.250	2.865.000	702.000	270.000	86.850	211.500	1.875.000	6.366.600
15	0,4	237.500	2.020.000	468.000	285.000	86.850	141.000	1.250.000	4.488.350
16	0,5	296.875	2.442.500	187.200	130.000	86.850	176.250	500.000	3.819.675
17	1	593.750	4.755.000	1.170.000	550.000	93.600	352.500	3.125.000	10.639.850
18	0,48	285.000	2.358.000	561.600	225.000	86.850	169.200	1.500.000	5.185.650
19	0,44	261.250	2.189.000	234.000	205.000	79.650	155.100	625.000	3.749.000
20	0,2	118.750	1.175.000	234.000	180.000	86.850	70.500	625.000	2.490.100
21	0,4	237.500	2.020.000	468.000	225.000	86.850	141.000	1.250.000	4.428.350
22	0,16	95.000	1.006.000	187.200	230.000	86.850	56.400	500.000	2.161.450
23	1,5	890.625	7.297.500	2.340.000	570.000	153.700	528.750	6.250.000	18.030.575

24	0,2	118.750	1.175.000	234.000	180.000	86.850	70.500	625.000	2.490.100
25	0,81	480.938	3.752.250	140.400	230.000	86.850	285.525	2.531.250	7.507.213
26	0,24	142.500	1.344.000	280.800	180.000	86.850	84.600	750.000	2.868.750
27	0,16	95.000	1.006.000	187.200	225.000	91.250	56.400	500.000	2.160.850
28	0,24	142.500	1.344.000	280.800	180.000	79.650	84.600	750.000	2.861.550
29	2	1.187.500	9.410.000	2.340.000	620.000	149.300	705.000	6.250.000	20.661.800
30	0,4	237.500	2.020.000	468.000	205.000	79.650	141.000	1.250.000	4.401.150
31	0,24	142.500	1.344.000	232.800	230.000	79.650	84.600	750.000	2.863.550
32	1	593.750	4.885.000	1.170.000	500.000	98.000	352.500	3.125.000	10.724.250
33	0,12	71.250	837.000	140.400	205.000	79.650	42.300	375.000	1.750.600
34	0,24	142.500	1.344.000	280.800	180.000	79.650	84.600	750.000	2.861.550
35	0,4	237.500	2.020.000	468.000	225.000	79.650	141.000	1.250.000	4.421.150
36	0,6	356.250	2.865.000	702.000	270.000	86.850	211.500	1.875.000	6.366.600
37	0,24	142.500	1.344.000	280.800	205.000	79.650	84.600	750.000	2.886.550
38	0,5	296.875	2.442.500	140.400	180.000	79.650	176.250	375.000	3.690.675
39	1	593.750	4.885.000	1.170.000	575.000	86.850	352.500	3.125.000	10.788.100
40	0,24	142.500	1.344.000	280.800	205.000	86.850	84.600	750.000	2.893.750
41	0,4	237.500	2.020.000	468.000	225.000	86.850	141.000	1.250.000	4.428.350
42	0,6	356.250	3.195.000	1.170.000	315.000	86.850	211.500	3.125.000	8.459.600
43	0,4	237.500	2.020.000	468.000	275.000	86.850	141.000	1.250.000	4.478.350
44	0,5	296.875	2.442.500	140.400	180.000	86.850	176.250	375.000	3.697.875
45	0,2	118.750	1.175.000	234.000	205.000	86.850	70.500	625.000	2.515.100
46	0,32	190.000	1.682.000	374.400	250.000	86.850	112.800	1.000.000	3.696.050
47	1	593.750	4.755.000	1.170.000	475.000	86.850	352.500	3.125.000	10.558.100
Jumlah	25,27	15.004.063	125.455.750	29.365.800	13.660.000	4.254.050	8.907.675	80.718.750	277.366.088
Rata - Rata	0,537659574	319.235	2.669.271	624.804	290.638	90.512	189.525	1.717.420	5.901.406

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 10. Total Penerimaan Usahatani Benih Padi

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Ha/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp/Ha/MT)
1	0,44	2.640	4700	12.408.000
2	0,38	2.280	4700	10.716.000
3	0,28	1.680	4700	7.896.000
4	0,6	3.600	4700	16.920.000
5	1,5	9.000	4700	42.300.000
6	1	6.000	4700	28.200.000
7	0,5	3.000	4700	14.100.000
8	1	6.000	4700	28.200.000
9	0,48	2.880	4700	13.536.000
10	0,32	1.920	4700	9.024.000
11	0,2	1.200	4700	5.640.000
12	0,6	3.600	4700	16.920.000
13	0,24	1.440	4700	6.768.000
14	0,6	3.600	4700	16.920.000
15	0,4	2.400	4700	11.280.000
16	0,5	3.000	4700	14.100.000
17	1	6.000	4700	28.200.000
18	0,48	2.880	4700	13.536.000
19	0,44	2.640	4700	12.408.000
20	0,2	1.200	4700	5.640.000
21	0,4	2.400	4700	11.280.000
22	0,16	960	4700	4.512.000
23	1,5	9.000	4700	42.300.000
24	0,2	1.200	4700	5.640.000
25	0,81	4.860	4700	22.842.000
26	0,24	1.440	4700	6.768.000
27	0,16	960	4700	4.512.000
28	0,24	1.440	4700	6.768.000
29	2	12.000	4700	56.400.000
30	0,4	2.400	4700	11.280.000
31	0,24	1.440	4700	6.768.000
32	1	6.000	4700	28.200.000
33	0,12	720	4700	3.384.000
34	0,24	1.440	4700	6.768.000
35	0,4	2.400	4700	11.280.000
36	0,6	3.600	4700	16.920.000
37	0,24	1.440	4700	6.768.000
38	0,5	3.000	4700	14.100.000

39	1	6.000	4700	28.200.000
40	0,24	1.440	4700	6.768.000
41	0,4	2.400	4700	11.280.000
42	0,6	3.600	4700	16.920.000
43	0,4	2.400	4700	11.280.000
44	0,5	3.000	4700	14.100.000
45	0,2	1.200	4700	5.640.000
46	0,32	1.920	4700	9.024.000
47	1	6.000	4700	28.200.000
Jumlah	25,27	151.620	220.900	712.614.000
Rata - Rata	0,54	3.226	4.700	15.162.000

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 11. Total Pendapatan Usahatani Benih Padi

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/MT)
1	0,44	12.408.000	4.852.000	7.556.000
2	0,38	10.716.000	4.334.025	6.381.975
3	0,28	7.896.000	3.337.400	4.558.600
4	0,6	16.920.000	6.596.600	10.323.400
5	1,5	42.300.000	17.920.575	24.379.425
6	1	28.200.000	10.423.100	17.776.900
7	0,5	14.100.000	5.464.975	8.635.025
8	1	28.200.000	12.719.050	15.480.950
9	0,48	13.536.000	5.255.650	8.280.350
10	0,32	9.024.000	3.791.050	5.232.950
11	0,2	5.640.000	2.595.100	3.044.900
12	0,6	16.920.000	6.401.600	10.518.400
13	0,24	6.768.000	2.913.750	3.854.250
14	0,6	16.920.000	6.411.600	10.508.400
15	0,4	11.280.000	4.533.350	6.746.650
16	0,5	14.100.000	3.864.675	10.235.325
17	1	28.200.000	10.684.850	17.515.150
18	0,48	13.536.000	5.230.650	8.305.350
19	0,44	12.408.000	3.794.000	8.614.000
20	0,2	5.640.000	2.535.100	3.104.900
21	0,4	11.280.000	4.473.350	6.806.650
22	0,16	4.512.000	2.206.450	2.305.550
23	1,5	42.300.000	18.075.575	24.224.425
24	0,2	5.640.000	2.535.100	3.104.900
25	0,81	22.842.000	7.552.213	15.289.787

26	0,24	6.768.000	2.913.750	3.854.250
27	0,16	4.512.000	2.205.850	2.306.150
28	0,24	6.768.000	2.951.550	3.816.450
29	2	56.400.000	20.796.800	35.603.200
30	0,4	11.280.000	4.446.150	6.833.850
31	0,24	6.768.000	2.908.550	3.859.450
32	1	28.200.000	10.724.250	17.475.750
33	0,12	3.384.000	1.795.600	1.588.400
34	0,24	6.768.000	2.906.550	3.861.450
35	0,4	11.280.000	4.466.150	6.813.850
36	0,6	16.920.000	6.366.600	10.553.400
37	0,24	6.768.000	2.931.550	3.836.450
38	0,5	14.100.000	3.735.675	10.364.325
39	1	28.200.000	10.878.100	17.321.900
40	0,24	6.768.000	2.938.750	3.829.250
41	0,4	11.280.000	4.428.350	6.851.650
42	0,6	16.920.000	8.504.600	8.415.400
43	0,4	11.280.000	4.523.350	6.756.650
44	0,5	14.100.000	3.697.875	10.402.125
45	0,2	5.640.000	2.515.100	3.124.900
46	0,32	9.024.000	3.741.050	5.282.950
47	1	28.200.000	10.603.100	17.596.900
Jumlah	25,27	712.614.000	279.481.088	433.132.912
Rata – Rata	0,54	15.162.000	5.946.406	9.215.594

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 12. Data Analisis Kelayakan Usahatani Benih Padi

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)	R/C	B/C
1	0,44	12.408.000	4.852.000	7.556.000	2,557296	1,557296
2	0,38	10.716.000	4.334.025	6.381.975	2,472528	1,472528
3	0,28	7.896.000	3.337.400	4.558.600	2,365914	1,365914
4	0,6	16.920.000	6.596.600	10.323.400	2,564958	1,564958
5	1,5	42.300.000	17.920.575	24.379.425	2,360415	1,360415
6	1	28.200.000	10.423.100	17.776.900	2,705529	1,705529
7	0,5	14.100.000	5.464.975	8.635.025	2,580067	1,580067
8	1	28.200.000	12.719.050	15.480.950	2,217147	1,217147
9	0,48	13.536.000	5.255.650	8.280.350	2,575514	1,575514
10	0,32	9.024.000	3.791.050	5.232.950	2,380343	1,380343
11	0,2	5.640.000	2.595.100	3.044.900	2,173327	1,173327
12	0,6	16.920.000	6.401.600	10.518.400	2,643089	1,643089
13	0,24	6.768.000	2.913.750	3.854.250	2,32278	1,32278
14	0,6	16.920.000	6.411.600	10.508.400	2,638967	1,638967
15	0,4	11.280.000	4.533.350	6.746.650	2,488226	1,488226
16	0,5	14.100.000	3.864.675	10.235.325	3,648431	2,648431
17	1	28.200.000	10.684.850	17.515.150	2,639251	1,639251
18	0,48	13.536.000	5.230.650	8.305.350	2,587824	1,587824
19	0,44	12.408.000	3.794.000	8.614.000	3,270427	2,270427
20	0,2	5.640.000	2.535.100	3.104.900	2,224764	1,224764
21	0,4	11.280.000	4.473.350	6.806.650	2,5216	1,5216
22	0,16	4.512.000	2.206.450	2.305.550	2,044914	1,044914
23	1,5	42.300.000	18.075.575	24.224.425	2,340175	1,340175
24	0,2	5.640.000	2.535.100	3.104.900	2,224764	1,224764

25	0,81	22.842.000	7.552.213	15.289.787	3,024544	2,024544
26	0,24	6.768.000	2.913.750	3.854.250	2,32278	1,32278
27	0,16	4.512.000	2.205.850	2.306.150	2,04547	1,04547
28	0,24	6.768.000	2.951.550	3.816.450	2,293032	1,293032
29	2	56.400.000	20.796.800	35.603.200	2,711956	1,711956
30	0,4	11.280.000	4.446.150	6.833.850	2,537026	1,537026
31	0,24	6.768.000	2.908.550	3.859.450	2,326933	1,326933
32	1	28.200.000	10.724.250	17.475.750	2,629555	1,629555
33	0,12	3.384.000	1.795.600	1.588.400	1,884607	0,884607
34	0,24	6.768.000	2.906.550	3.861.450	2,328534	1,328534
35	0,4	11.280.000	4.466.150	6.813.850	2,525665	1,525665
36	0,6	16.920.000	6.366.600	10.553.400	2,657619	1,657619
37	0,24	6.768.000	2.931.550	3.836.450	2,308676	1,308676
38	0,5	14.100.000	3.735.675	10.364.325	3,774418	2,774418
39	1	28.200.000	10.878.100	17.321.900	2,592364	1,592364
40	0,24	6.768.000	2.938.750	3.829.250	2,30302	1,30302
41	0,4	11.280.000	4.428.350	6.851.650	2,547224	1,547224
42	0,6	16.920.000	8.504.600	8.415.400	1,989512	0,989512
43	0,4	11.280.000	4.523.350	6.756.650	2,493727	1,493727
44	0,5	14.100.000	3.697.875	10.402.125	3,813001	2,813001
45	0,2	5.640.000	2.515.100	3.124.900	2,242456	1,242456
46	0,32	9.024.000	3.741.050	5.282.950	2,412157	1,412157
47	1	28.200.000	10.603.100	17.596.900	2,6596	1,6596
Jumlah	25,27	712.614.000	279.481.088	433.132.912	118,9721	71,97212
Rata – Rata	0,54	15.162.000	5.946.406	9.215.594	2,531322	1,531322

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018

Lampiran 13. Data Primer di olah SPSS 2.22

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BiayaObatobatan, BiayaBibit, BiayaPupuk, BiayaTenagaKerja ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,999 ^a	,999	,998	269800,18025	,999	7515,927	4	42	,000	1,949

a. Predictors: (Constant), BiayaObatobatan, BiayaBibit, BiayaPupuk, BiayaTenagaKerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2188401423268564,000	4	547100355817141,000	7515,927	,000 ^b
	Residual	3057269765015,255	42	72792137262,268		
	Total	2191458693033579,000	46			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), BiayaObatobatan, BiayaBibit, BiayaPupuk, BiayaTenagaKerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-75516,880	187626,186		-,402	,689
BiayaBibit	43,401	3,985	1,481	10,892	,000
BiayaPupuk	-2,955	,226	-,248	-13,085	,000
BiayaTenagaKerja	-,934	,542	-,246	-1,724	,092
BiayaObatobatan	-,668	,680	-,014	-,983	,331

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1653061,8750	35253636,0000	9215593,8723	6897386,75036	47
Residual	-1404317,37500	409644,68750	,00000	257802,99881	47
Std. Predicted Value	-1,096	3,775	,000	1,000	47
Std. Residual	-5,205	1,518	,000	,956	47

a. Dependent Variable: Pendapatan

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengolahan Lahan



Gambar 2. Pembibitan



Gambar 3. Pemupukan



Gambar 4. Pemanenan



Gambar 5. Perontokan Calon Benih Setelah Panen



Gambar 5. Penimbangan Calon Benih Padi



Gambar 6. Wawancara Kepada Petani



Gambar 7. Foto Bersama Pemilik CV. Sido Makmur



Gambar 8. Foto Bersama Petani Benih Padi